

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
YANG BERGERAK DALAM INDUSTRI MINUMAN MELALUI
ANALISIS RASIO KEUANGAN
STUDI KASUS PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN
PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Lestari Setiyawati

NIM : 982114222

NIRM : 980051121303120219

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

Skripsi

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG BERGERAK
DALAM INDUSTRI MINUMAN MELALUI ANALISIS RASIO
KEUANGAN
STUDI KASUS PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN
PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk**

Oleh:

Lestari Setiyawati

NIM : 982114222

NIRM : 980051121303120219

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

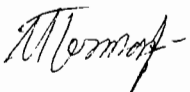
Tanggal : 2 September 2002



FA. Joko Siswanto, M.M., Ak

Pembimbing II

Tanggal : 14 Agustus 2002



MT. Ernawati, S.E., M.A.

Skripsi

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG BERGERAK DALAM INDUSTRI MINUMAN MELALUI ANALISIS RASIO KEUANGAN STUDI KASUS PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Lestari Setiyawati

NIM : 982114222

NIRM : 980051122303120219

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 21 September 2002

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Tanda tangan

Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Ak.
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.
Anggota	MT. Ernawati, S.E., M.A.
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Ak.

[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]

Yogyakarta, 28 September 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



[Handwritten signature of the Dean]
Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**'ALLAH TUHANKU ITU KEKUATANKU'
(HABAKUK 3:19)**

Saya persembahkan skripsi ini kepada:
Bapak dan Ibu tercinta
Kakak-kakak-ku
(Mas Tris, Mbak Nani dan Mbak Tanti)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai mana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, September 2002

Penulis,



Lestari Setiyawati

ABSTRAK

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG BERGERAK DALAM INDUSTRI MINUMAN MELALUI ANALISIS RASIO KEUANGAN Studi kasus pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk

Lestari Setiyawati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan dari tahun 1996-2000. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah rasio keuangan.

Berdasarkan hasil evaluasi data keuangan kedua perusahaan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kinerja keuangan dilihat dari liquiditas perusahaan menunjukkan bahwa PT Aqua mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang lebih tinggi dan stabil dari PT Ades. Solvabilitas yang diukur dengan *total asset to total debt* dan *debt to equity* menunjukkan PT Aqua lebih baik dibandingkan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan aktiva dalam menjamin hutang dan posisi modal sendiri untuk menjamin hutang yang lebih kuat. Rentabilitas meliputi rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri menunjukkan bahwa PT Aqua mempunyai rentabilitas lebih baik dibandingkan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan total aktiva dalam menghasilkan laba yang lebih baik dan rentabilitas modal sendiri yang lebih tinggi. Aktivitas menunjukkan PT Aqua mempunyai rasio yang lebih baik dibandingkan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih tingginya perputaran piutang, perputaran bahan mentah dan perputaran aktiva tetap. Sedangkan perputaran barang jadi kedua perusahaan mempunyai rasio yang sama. Arus kas yang diukur dengan rasio kualitas penerimaan, rasio arus kas terhadap penjualan dan kecukupan arus kas menunjukkan PT Aqua mempunyai rasio yang relatif lebih tinggi dibandingkan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan kas dari operasi dalam menghasilkan laba yang lebih baik, penjualan yang menghasilkan kas operasi yang lebih baik dan kecukupan arus kas untuk menjamin hutang jangka panjang, pembelian aktiva serta pembayaran deviden yang lebih besar.

ABSTRACT

AN EVALUATION ON PERFORMANCE OF IN DRINKING WATER
INDUSTRIES USING FINANCIAL RATIO ANALYSIS
A case study at PT Aqua Golden Mississippi Tbk and PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk

Lestari Setiyawati
Sanata Dharma University
Yogyakarta

2002

The objective of study was to understand to the comparison of financial performance in PT Aqua Golden Mississippi Tbk and PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk by using a financial ratio analysis from 1996 to 2000. The type of research was case study at PT Aqua Golden Mississippi Tbk and PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk. The data was obtained from Surabaya Stock Exchange using documentation technique.

Based on financial data evaluation, the study concluded that a PT Aqua had higher liquidity degree than PT Ades. Those were shown by the current ratio, Quick ratio, and cash ratio that were higher than and the same as PT Ades. The solvability analysis which was measured from total assets to total debt showed that PT Aqua was better than PT Ades. Those were shown by the ability of asset to assure the debt and the attitude of own capital which was stronger to assure the debt. The rentability analysis involved which economic rentability and own capital rentability showed that PT Aqua had better rentability than PT Ades. Those were shown by the ability of total asset in produce higher profit and rentability of own capital. The activity ratio showed that PT Aqua had better ratio than PT Ades. That was shown by the inventory turnover, raw material turnover and fixed asset turnover. On the other hand the finished product turnover of both industry had a same ratio. The cash flow ratio that was measured from the quality ratio of earning, cash flow ratio on sales and the cash flow coverage ratio showed that PT Aqua's ratio was relatively higher than PT Ades. That was shown by the cash ability from operation in producing better revenue, the sale that obtained better operation cash and operation cash to assure long term debt, fixed asset purchasing and more great devidend payment.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG BERGERAK DALAM INDUSTRI MINUMAN MELALUI ANALISIS RASIO KEUANGAN** Studi Kasus pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno. TW., M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ibu Fr. Reni Retno A., SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
4. Ibu MT. Ernawati, S.E., M.A sebagai pembimbing II yang telah memberi saran dan masukan.
5. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, Ak yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis selama penulisan skripsi.

6. Bapak Wahyu Ari Andriyanto, SE., M.M yang telah memberi masukan kepada penulis selama penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
8. Ibu Farida A. Effendi selaku manajer Pusat Referensi Bursa Efek Surabaya yang telah memberikan izin dan tempat untuk penelitian.
9. Eliana Tansahlipur selaku wakil dari yayasan Frieda Baumann Swiss yang telah memberikan bea siswa selama penulis menempuh studi.
10. Bapak dan Ibu kost yang telah memberikan tempat dan suasana yang nyaman untuk belajar selama \pm 4 tahun.
11. Penghuni Narada 4B (Nawang, Wati, Retno, Dina, Nita, Leni) ma'kasih atas bantuan kalian *direct or indirect* yang tulus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, September 2002

Lestari Setiyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Laporan Keuangan	7
B. Tujuan Laporan Keuangan	9
C. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	10
1. Dapat dipahami	10
2. Relevan	10
3. Keandalan	10
4. Dapat dibandingkan	11

D. Analisis Laporan Keuangan	11
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	11
2. Metode Analisis Laporan Keuangan	12
a. Metode Analisis Horizontal	12
b. Metode Analisis Vertikal	12
E. Macam-macam Rasio Finansial.....	13
F. Teknik Analisa Laporan Keuangan	13
1. Rasio Likuiditas	13
a. <i>Current Ratio</i>	14
b. <i>Quick Ratio</i>	15
c. <i>Cash Ratio</i>	16
2. Rasio Solvabilitas	16
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	17 ✓
b. <i>Debt to equity Ratio</i>	17 ✓
3. Rasio Rentabilitas	18
a. Rentabilitas Ekonomi	19
b. Rentabilitas Modal Sendiri	19
4. Rasio Aktivitas	20
a. Perputaran piutang	20
b. Perputaran persediaan.....	20
1) Perputaran bahan jadi.....	20
2) Perputaran bahan mentah.....	21
3) Perputaran barang dalam proses.....	21
c. Perputaran aktiva tetap.....	21
G. Kinerja Perusahaan	21
1. Pengertian Kinerja.....	21
2. Penilaian Kinerja Perusahaan	22
H. Laporan Arus Kas	22
1. Tujuan Laporan Arus Kas	22

2. Definisi.....	23
3. Klasifikasi Aktivitas Arus Kas	23
a. Aktivitas operasi	23
b. Aktivitas investasi	24
c. Aktivitas pendanaan	24
4. Metode Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi	25
a. Metode langsung	26
b. Metode tidak langsung.....	25
5. Rasio-Rasio Arus Kas	25
a. Rasio kecukupan arus kas	25
b. Rasio kualitas penerimaan/laba	26
c. Rasio efisiensi	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Data Yang Dibutuhkan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	34
A. PT Aqua Golden Mississippi Tbk.....	34
1. Umum	34
a. Pendirian Perusahaan.....	34
b. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi.....	36
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	37
a. Setara kas.....	37
b. Persediaan.....	37
c. Aktiva tetap	37
d. Pengakuan pendapatan dan beban.....	38

B. PT Ades Alfindo Putrasetia.....	39
1. Umum	39
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	41
a. Setara kas.....	41
b. Persediaan	41
c. Aktiva tetap.....	41
d. Pengakuan penghasilan dan pendapatan.....	42
 BAB V ANALISIS DATA	
A. Liquiditas.....	44
1. <i>Current Ratio</i>	44
2. <i>Quick Ratio</i>	51
3. <i>Cash ratio</i>	53
B. Solvabilitas.....	56
1. <i>Total Asset to Total Debt Ratio</i>	56
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	62
C. Rentabilitas	66
1. Rentabilitas Ekonomi	66
2. Rentabilitas Modal Sendiri.....	70
D. Aktivitas.....	75
1. Perputaran Piutang.....	75
2. Perputaran Persediaan	78
a. Perputaran barang jadi	78
b. Perputaran bahan mentah.....	80
3. Perputaran Aktiva Tetap.....	82
E. Árus Kas.....	85
1. Rasio Kualitas Penerimaan/Laba.....	85
2. Rasio Arus Kas terhadap Penjualan.....	89
3. Rasio Kecukupan Arus Kas.....	92

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
C. Keterbatasan penelitian.....	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 5.1 <i>Current ratio</i> PT Aqua	44
Tabel 5.2 <i>Current ratio</i> PT Ades.....	44
Tabel 5.3 Perbandingan <i>current ratio</i> PT Aqua dan PT Ades	45
Tabel 5.4 <i>Quick ratio</i> PT Aqua.....	51
Tabel 5.5 <i>Quick ratio</i> PT Ades.....	51
Tabel 5.6 Perbandingan <i>quick ratio</i> PT Aqua dan PT Ades.....	51
Tabel 5.7 <i>Cash ratio</i> PT Aqua.....	53
Tabel 5.8 <i>Cash ratio</i> PT Ades	54
Tabel 5.9 Perbandingan <i>cash ratio</i> PT Aqua dan PT Ades.....	54
Tabel 5.10 <i>Total asset to total debt</i> PT Aqua.....	56
Tabel 5.11 <i>Total asset to total debt</i> PT Ades	57
Tabel 5.12 Perbandingan <i>tot.asset to tot debt</i> PT Aqua dan PT Ades.....	57
Tabel 5.13 <i>Debt to equity</i> PT Aqua	62
Tabel 5.14 <i>Debt to equity</i> PT Ades	62
Tabel 5.15 Perbandingan <i>debt to equity</i> PT Aqua dan PT Ades	62
Tabel 5.16 Rentabilitas ekonomi PT Aqua	67
Tabel 5.17 Rentabilitas ekonomi PT Ades.....	67
Tabel 5.18 Perbandingan rentabilitas ekonomi PT Aqua dan PT Ades	67
Tabel 5.19 Rentabilitas modal sendiri PT Aqua.....	71
Tabel 5.20 Rentabilitas modal sendiri PT Ades	71

Tabel 5.21	Perbandingan rentabilitas modal sendiri PT Aqua dan PT Ades	71
Tabel 5.22	Perputaran piutang PT Aqua	75
Tabel 5.23	Perputaran piutang PT Ades.....	75
Tabel 5.24	Perbandingan perputaran piutang PT Aqua dan PT Ades.....	76
Tabel 5.25	Perputaran persediaan barang jadi PT Aqua	78
Tabel 5.26	Perputaran persediaan barang jadi PT Ades.....	79
Tabel 5.27	Perbandingan perputaran persediaan barang jadi PT Aqua dan PT Ades	79
Tabel 5.28	Perputaran persediaan bahan mentah PT Aqua.....	80
Tabel 5.29	Perputaran persediaan bahan mentah PT Ades	80
Tabel 5.30	Perbandingan perputaran bahan mentah PT Aqua dan PT Ades.....	81
Tabel 5.31	Perputaran aktiva tetap PT Aqua.....	82
Tabel 5.32	Perputaran aktiva tetap PT Ades	83
Tabel 5.33	Perbandingan perputaran aktiva tetap PT Aqua dan PT Ades	83
Tabel 5.34	Rasio kualitas penerimaan PT Aqua	85
Tabel 5.35	Rasio kualitas penerimaan PT Ades.....	85
Tabel 5.36	Perbandingan rasio kualitas penerimaan PT Aqua dan PT Ades.....	86
Tabel 5.37	Rasio kas dari operasi terhadap penjualan PT Aqua.....	89
Tabel 5.38	Rasio kas dari operasi terhadap penjualan PT Ades.....	89
Tabel 5.39	Perbandingan kas terhadap penjualan PT Aqua dan PT Ades	90
Tabel 5.40	Rasio kecukupan arus kas PT Aqua	92

Tabel 5.41	Rasio kecukupan arus kas PT Ades.....	93
Tabel 5.42	Perbandingan rasio kecukupan arus kas PT Aqua dan PT Ades.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 5.1 Perbandingan <i>current ratio</i> PT Aqua dan PT Ades.....	45
Gambar 5.2 Perbandingan <i>quick ratio</i> PT Aqua dan PT Ades.....	52
Gambar 5.3 Perbandingan <i>cash ratio</i> PT Aqua dan PT Ades.....	54
Gambar 5.4 Perbandingan <i>tot.asset to tot.debt</i> PT Aqua dan PT Ades.....	57
Gambar 5.5 Perbandingan <i>debt to equity</i> PT Aqua dan PT Ades	63
Gambar 5.6 Perbandingan rentabilitas ekonomi PT Aqua dan PT Ades	68
Gambar 5.7 Perbandingan rentabilitas modal sendiri PT Aqua dan PT Ades....	72
Gambar 5.8 Perbandingan perputaran piutang PT Aqua dan PT Ades	76
Gambar 5.9 Perbandingan perputaran persediaan barang jadi PT Aqua dan PT Ades	79
Gambar 5.10 Perbandingan perputaran persediaan bahan mentah PT Aqua dan PT Ades	81
Gambar 5.11 Perbandingan perputaran aktiva tetap PT Aqua dan PT Ades.....	83
Gambar 5.12 Perbandingan rasio kualitas penerimaan PT Aqua dan PT Ades ...	86
Gambar 5.13 Perbandingan rasio kas dari operasi terhadap penjualan PT Aqua dan PT Ades	90
Gambar 5.14 Perbandingan kecukupan arus kas PT Aqua dan PT Ades.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini telah masuk dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka. Hal tersebut menumbuhkan persaingan yang lebih ketat antar perusahaan, misalnya suatu produk dulu hanya ada satu merek dipasaran, sehingga konsumen tidak mempunyai alternatif lain, sekarang konsumen bisa memilih produk yang sama dengan berbagai alternatif merek yang berbeda. Keadaan ini mendorong suatu perusahaan untuk lebih kompetitif dalam menghasilkan suatu produk. Dengan sumber daya yang terbatas, perusahaan diharapkan dapat menggunakannya secara lebih efisien dan efektif, namun tetap berkualitas.

Untuk memenangkan suatu persaingan tersebut, tidak terlepas dari kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan secara umum dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan sangat berguna untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, untuk itu, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping manajer perusahaan (pihak intern perusahaan), beberapa pihak diluar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah investor dan kreditor.

Analisis keuangan perusahaan memerlukan adanya pengukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah '*ratio*'. Pengertian ratio adalah suatu alat yang dinyatakan dalam '*arithmetical term*' yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari angka-angka yang terdapat dalam neraca dan laba rugi.

Pada umumnya digunakan dua cara untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan. Dengan menggunakan asumsi bahwa metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan konsisten dari waktu ke waktu, dan sama dengan yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan lain, maka rasio-rasio keuangan yang dihitung dapat ditafsirkan dengan: (Suad Husnan, 1994:78)

1. Membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan dimasa lalu.
2. Membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan-perusahaan lain dalam satu industri.

Dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang satu dengan yang lain, maka dapat di ketahui kedudukan relatif perusahaan. Apakah perusahaan berada diatas rata-rata, dibawah rata-rata atau termasuk rata-rata.

Mengingat pentingnya kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh melalui analisis laporan keuangan, maka penulis mengambil judul **“EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG**

BERGERAK DALAM INDUSTRI MINUMAN MELALUI ANALISIS RASIO KEUANGAN”.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000, serta analisis keuangan dari sisi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan rasio arus kas.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dengan menggunakan analisis rasio keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berdasarkan analisis laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dan perbandingannya dengan perusahaan lain.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan dapat memberi masukan bagi pembaca terutama pengetahuan tentang bagaimana menganalisis dan mengolah sebuah laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi pemakainya.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya serta sebagai dasar untuk mengolah data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan dikemukakan data-data perusahaan yang diperoleh dari catatan laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Surabaya. Data-data tersebut pertama, meliputi hal-hal umum yang menyangkut pendirian perusahaan, susunan perusahaan dan anak perusahaan, karyawan, dewan komisaris dan direksi. Kedua, tentang ikhtisar kebijakan akuntansi yang meliputi dasar penyajian laporan keuangan konsolidasi, prinsip-prinsip konsolidasi, setara kas, persediaan, aktiva tetap, pengakuan pendapatan dan beban.

BAB V ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menganalisis data-data yang diperoleh dari Bursa Efek Surabaya dengan menggunakan metode dan teknik yang telah diuraikan dalam metode penelitian.

BAB VI Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan, saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam pengembangan perusahaan dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku pada laporan keuangan-laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas manajer yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan yang lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak luar perusahaan.

Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim. Di Indonesia prinsip akuntansi disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen terdiri dari: (IAI, 1999:1)

1. Neraca (atau laporan posisi keuangan) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Laba-Rugi merupakan suatu laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas untuk perubahan yang berasal dari

transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijaksanaan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan. Apabila tahun buku perusahaan berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari periode satu tahun maka sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, perusahaan harus mengungkapkan :

1. Alasan penggunaan periode pelaporan selain periode satu tahunan.

2. Fakta bahwa jumlah komparatif dalam laporan keuangan dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK paragraf 12-14 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (IAI, 1999)

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian pemakai. Namun demikian, laporan keuangan ini tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau ~~m~~engganti manajemen. (IAI, 1999:3).

C. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik pokok, yaitu : (IAI, 1999:1)

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material,

dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

D. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Leopold A. Bernstein berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Dwi, 1995: 30).

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kinerja yang telah dicapai perusahaan yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan, seorang analis dapat mengukur berapa tingkat likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

2. Metode Analisis Laporan Keuangan

Secara umum metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Dwi, 1995:32-33):

- a. Metode Analisis Horizontal (dinamis) adalah metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Disebut metode analisis horizontal karena membandingkan pos-pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut analisis dinamis karena metode ini bergerak dari periode ke periode. Teknik analisis yang termasuk klasifikasi metode ini adalah analisis perbandingan, analisis trend (*index*), analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.
- b. Metode Analisis Vertikal (statis) adalah metode analisis dengan cara menganalisis laporan keuangan yang sama untuk periode tertentu, yaitu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama. Disebut vertikal karena membandingkan pos-pos laporan keuangan yang sama, dan disebut statis karena hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang sama. Teknik analisis yang termasuk dalam klasifikasi metode ini adalah teknik analisis prosentase per komponen (*common size*), analisis rasio dan analisis impas.

E. Macam-Macam Rasio Finansial

1. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio*, dll.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*Income statement ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misal *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*, dll.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter statement ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misal *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover*, dll.

F. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai dalam praktek termasuk dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Analisis rasio terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Keown, David, Jhon, dan William (1999:92) masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo, yaitu apakah perusahaan mempunyai sumber daya yang mencukupi untuk membayar kreditur saat kewajiban jatuh tempo. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu

perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 1999:25).

Rasio likuiditas dapat diartikan juga sebagai rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. (Bridham dan Houston, 1999:79).

Ada beberapa cara dalam pengukuran tingkat likuiditas, yaitu (Dwi, 1995:57-60):

a. *Current Ratio*

Aktiva lancar (*liquid asset*) adalah aktiva yang diperdagangkan pada pasar yang aktif dan oleh karena itu, dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas pada harga pasar saat ini. (Bridham dan Houston, 1999:79). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak, dan beban lainnya (terutama upah).

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan

hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan semua hutang lancar harus dibayar. Rasio ini menunjukkan kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio lancar pada perusahaan normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk menentukan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai dampak yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. (Hanafi, 2000:77)

b. Quick Ratio

Pada rasio ini pos persediaan dikeluarkan dari total aktiva lancar dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan hutang lancar. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi atau terlalu tergantung pada persediaannya. Persediaan barang tidak diperhitungkan karena persediaan ini dipandang tidak mudah dijual setiap saat jika diperlukan.

Persediaan merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid, dan bila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering mengalami kerugian. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting. *Quick ratio* dianggap baik jika lebih besar atau sama dengan 100 %.

c. *Cash Ratio*

Cash ditambah dengan efek-efek merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Bertambah tinggi *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek (Riyanto, 1999:32). Perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang. Untuk

menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya digunakan analisa rasio atau perbandingan.

Pengukuran tingkat solvabilitas perusahaan ada beberapa cara, yaitu: (Munawir, 1997:84).

- a. Dengan membandingkan antara jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah hutang (*total debt*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Total hutang mencakup baik utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Rasio ini menunjukkan sejumlah hutang dijamin dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin besar pula jaminan aktiva perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.

- b. *Debt to Equity*

Debt to equity digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik karena bila terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kesukaran.

Debt to equity dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Umumnya masalah rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba besar belum tentu dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai efisiensi operasi perusahaan. Efisiensi baru diketahui bila telah dibandingkan antara laba dengan aktiva atau kekayaan maupun dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1996:35). Rasio rentabilitas dapat diartikan juga sebagai rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Formula rentabilitas:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana;

L = Laba

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Penilaian rentabilitas perusahaan ada beberapa cara, yaitu:

a. Rentabilitas Ekonomi

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan (Husnan, 1997:215). Rentabilitas ekonomi juga dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. (Riyanto, 1996:28). Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka digunakan laba sebelum pajak atau laba operasi. Aktiva untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional. Rumus rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 1996:28). Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Rentabilitas usaha dapat dirumuskan :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. (Riyanto, 1999:254)

- a. Perputaran piutang yaitu membandingkan penjualan bersih dengan piutang rata-rata yang beredar selama satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal periode} + \text{Piutang akhir periode}}{2}$$

$$\text{Periode lamanya pengumpulan piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran piutang}}$$

- b. Perputaran persediaan dalam perusahaan manufaktur dihitung dengan beberapa rasio. Rasio tersebut digunakan jika data tersedia. (Woefel, 1995:100)

- 1) Perputaran barang jadi, menunjukkan likuiditas barang jadi, yaitu rata-rata penjualan yang terjadi dalam periode tersebut. Rasio ini juga dapat menunjukkan apakah perusahaan mengalami kekurangan atau kelebihan persediaan.

$$\text{Perputaran barang jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan barang jadi}}$$

- 2) Perputaran bahan mentah, menunjukkan rata-rata penggunaan persediaan bahan mentah dalam periode tersebut.

$$\text{Perputaran bahan mentah} = \frac{\text{Harga bahan mentah yang digunakan}}{\text{Rata - rata persediaan bahan mentah}}$$

- 3) Perputaran persediaan barang dalam proses

$$\text{Perputaran persediaan barang dalam proses} = \frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Rata - rata persediaan barang dalam proses}}$$

- c. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap ditentukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan aktiva tetap. Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya (pabrik dan peralatannya).

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva tetap}}$$

G. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian kinerja

Kinerja menurut Kamus Besar Indonesia, diartikan sebagai suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berkinerja yaitu berkemampuan dengan menggunakan tenaga.

Kinerja keuangan yang dimaksud berdasarkan acuan diatas adalah kemampuan kerja manajemen dalam hal ini manajemen keuangan dalam

mencapai prestasi kerja. Secara umum kinerja suatu perusahaan tercermin dalam laporan rugi laba.

2. Penilaian kinerja perusahaan.

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dijabarkan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan arus kas pada tahun yang berbeda untuk masing-masing rasio yang akan diperbandingkan pada tahun yang berbeda. Masing-masing rasio yang akan diperbandingkan pada tahun yang berbeda adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan arus kas.

H. Laporan Arus Kas

1. Tujuan laporan arus kas

Menurut PSAK no.2 tahun 1999 laporan arus kas mempunyai tujuan: (IAI, 1999:2)

- a. Memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan

membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.

- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Arus kas historis digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kapasitas arus kas masa depan.
- e. Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

2. Definisi.

- Kas adalah alat pembayaran yang bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan (Sudarsono, 1993:3). Dalam laporan arus kas, kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.
- Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.
- Arus kas adalah arus masuk dan keluar kas atau setara kas.

3. Klasifikasi aktivitas arus kas.

a. Aktivitas operasi.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: (Woelfel, 1995:148)

- Arus masuk kas terdiri dari penjualan barang dan pendapatan deviden.
- Arus keluar kas untuk persediaan, gaji, pengeluaran pajak.

b. Aktivitas investasi.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi:

- Arus masuk kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya.
- Arus keluar kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya.

c. Aktivitas pendanaan.

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang menyebabkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Pengungkapan ini bertujuan untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan:

- Penerimaan kas dari emisi saham, emisi obligasi, pinjaman, wesel.
- Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.

4. Metode pelaporan arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- b. Metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

5. Rasio-rasio arus kas.

a. Rasio kecukupan arus kas.

Rasio kecukupan arus kas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar hutang jangka panjangnya, pembayaran dividen dan pembelian aktiva tetap. (Woelfel, 1995:158).



1) Kecukupan arus kas:

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Pembayaran hutang jangka panjang} + \text{Pembelian aktiva} + \text{Pembayaran deviden}}$$

2) Pembayaran Hutang Jangka Panjang:

$$\frac{\text{Pembayaran hutang jangka panjang}}{\text{Kas dari operasi}}$$

3) Pembayaran deviden:

$$\frac{\text{Deviden}}{\text{Kas dari operasi}}$$

4) Reinvestasi:

$$\frac{\text{Pembelian aktiva}}{\text{Kas dari operasi}}$$

5) Penutupan Hutang:

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Kas dari operasi}}$$

6) Pengaruh depresiasi/amortisasi:

$$\frac{\text{Depresiasi} + \text{Amortisasi}}{\text{Kas dari operasi}}$$

b. Rasio kualitas penerimaan/laba (untuk mendukung tingkat operasi saat ini dan menghasilkan laba dimasa depan).

1) Laba bersih terhadap kas dari penerimaan operasi:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Kas dari kegiatan operasi}}$$

2) Kegiatan reinvestasi:

$$\frac{\text{Investasi modal}}{\text{Depresiasi + Hasil penjualan aktiva}}$$

3) Arus kas yang memadai:

$$\frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{Investasi kas + Tambahan persediaan + Deviden + Penggunaan hutang}}$$

c. Rasio Efisiensi (seberapa baik perusahaan menghasilkan arus kas sehubungan dengan tahun dan perusahaan lain). Rasio efisiensi menunjukkan hubungan antara kas dan perkiraan yang terdapat dalam ikhtisar laba/rugi.

1) Arus kas terhadap penjualan:

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Penjualan}}$$

2) Penjualan:

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Pendapatan dari operasi tetap}}$$

3) Hasil pengembalian arus kas atas aktiva:

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap satu objek tertentu sehingga kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada objek tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Penelitian dilakukan pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk. Data diperoleh dari Bursa Efek Surabaya (BES).

Waktu : Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2002.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat sebagai pemberi informasi dalam penelitian.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.

D. Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Neraca per 31 Desember 1996 - 2000.
3. Laporan laba rugi dari periode yang berakhir 31 Desember 1996 - 2000.
4. Laporan arus kas dari periode yang berakhir 31 Desember 1996 - 2000.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara melihat catatan perusahaan, terutama laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dokumentasi karena data yang dicari data sekunder.

F. Teknik Analisis data

Untuk menjawab permasalahan, pertama akan dilakukan analisis rasio keuangan perusahaan dan membandingkan hasil analisis laporan keuangan dari PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa Rasio Keuangan
 - a. Analisis Rasio Likuiditas

Ada tiga metode untuk menghitung tingkat likuiditas, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, ketiga metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Untuk menghitung rasio solvabilitas ada beberapa cara, yaitu:

- 1). Membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*).

$$\text{Total Asset to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

- 2). *Debt to Equity*

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Analisis Rasio Rentabilitas

Penilaian tingkat rentabilitas perusahaan ada beberapa cara, yaitu:

- 1). Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2). Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas.

1). Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

$$\text{Piutang rata - rata} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

2). Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

a) Perputaran barang jadi

$$\text{Perputaran barang jadi} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan barang jadi}}$$

$$\text{Rata - rata persediaan barang jadi} =$$

$$\frac{\text{Persediaan barang jadi awal} + \text{Persediaan barang jadi akhir}}{2}$$

b) Perputaran bahan mentah

$$\text{Perputaran bahan mentah} = \frac{\text{Harga bahan mentah yang digunakan}}{\text{Rata - rata persediaan bahan mentah}}$$

$$\text{Rata - rata persediaan bahan mentah} =$$

$$\frac{\text{Persediaan bahan mentah awal} + \text{Persediaan bahan mentah akhir}}{2}$$

3). Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

e. Rasio-rasio arus kas.

1) Rasio kualitas penerimaan/Laba :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Kas dari kegiatan operasi}}$$

2) Arus kas terhadap penjualan :

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Penjualan}}$$

3) Kecukupan arus kas :

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Pembayaran hutang jangka panjang} + \text{Pembelian aktiva} + \text{Pembayaran deviden}}$$

- e. Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dan hasil usaha PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk, maka berdasarkan rasio tersebut disusun dalam tabel baik PT Aqua Golden Mississippi Tbk maupun PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun				
	Des 1996	Des 1997	Des 1998	Des 1999	Des 2000
LIKUIDITAS					
1. <i>Current Ratio</i>					
2. <i>Acid Test Ratio (Quick ratio)</i>					
3. <i>Cash Ratio</i>					
SOLVABILITAS					
1. <i>Tot. assets to tot. debt ratio</i>					
2. <i>Debt to equity</i>					
RENTABILITAS					
1. Rentabilitas Ekonomi					
2. Rentabilitas modal sendiri					
AKTIVITAS					
1. Perputaran piutang					
2. Perputaran persediaan					
a) Perputaran barang jadi					
b) Perputaran bahan mentah					
3. Perputaran aktiva tetap					
ARUS KAS					
1. Rasio kualitas penerimaan/laba					
2. Rasio arus kas terhadap penjualan					
3. Rasio kecukupan arus kas					

f. Hasil penghitungan tersebut kemudian dibuat grafik dan diinterpretasikan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT Aqua Goden Mississippi Tbk

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Aqua Golden Mississippi Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan akta notaris Tan Thong Kie, S.H. No. 24 tanggal 23 Februari 1973. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/213/22 tanggal 19 Juni 1973 serta diumumkan dalam Berita Negara No.84 tanggal 19 Oktober 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Lindasari Bachroem, S.H. No.25 tanggal 12 Mei 1997 dalam rangka penyesuaian terhadap Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995. Perubahan terakhir ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-4579.TH'97 tanggal 3 Juni 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 84 Tambahan No. 4963 tanggal No. 4963 21 Oktober 1997.

Perusahaan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Bekasi, Citeureup dan Mekarsari.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Produk utama dari perseroan adalah air minum dalam kemasan dengan merek AQUA yang terdiri dari beraneka kemasan dan ukuran, baik kemasan sekali pakai maupun kemasan ulang-alik (*returnable packaging*).

Disamping itu Perseroan juga memproduksi es batu yang terbuat dari AQUA yang dikemas dalam kantong plastik 5 kg.

Jenis kemasan AQUA

Kemasan sekali pakai :

Botol plastik :

- 372 ml
- 500 ml
- 625 ml
- 1500 ml
- 1600 ml *)

Gelas plastik :

- 120 ml **)
- 220 ml

*) *khusus untuk export*

**) *antara lain untuk Garuda Indonesia dan perusahaan penerbangan lainnya*

Kemasan ulang-alik :

Botol kaca :

- 300 ml
- 375 ml
- 950 ml

Botol polikarbonat :

19 liter (5 galon)

b. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi

Berdasarkan rapat umum tahunan pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 1999, yang diaktakan dengan akta notaris Lindasari Bachroem, S.H. No. 23 tanggal 14 Juni 1999, susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Komisaris

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Lisa Tirto Utomo | - Presiden Komisaris |
| 2. R. Soekardi | - Komisaris |
| 3. Ir. Gideon Sulistio | - Komisaris |
| 4. Janto Utomo | - Komisaris |
| 5. Drs. Purnama Sidhi | - Komisaris |

Direksi

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| 1. Willy Sidharta | - Presiden Direktur |
| 2. John Abdi | - Direktur |
| 3. Dra. Tanty Irawati | - Direktur |

Pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, Perusahaan memiliki masing-masing 1.273 dan 1.351 karyawan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diklasifikasikan sebagai “Setara Kas”.

b. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out method*).

c. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan. Hak atas tanah tidak diamortisasi. Selisih penilaian kembali aktiva tetap dibukukan dalam akun “Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap” sebagai bagian ekuitas pada neraca konsolidasi.

Penyusutan aktiva tetap milik perusahaan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap.

	Tahun
- Bangunan dan prasarana	20
- Mesin dan peralatan pabrik	10

- Botol dan krat	4
- Kendaraan	5
- Peralatan dan perabot kantor	5

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang terakhir yang diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

B. PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk

1. Umum

PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk (selanjutnya disebut “Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putra Setia berdasarkan Akta No. 11 tanggal 6 Maret 1985 yang dibuat di hadapan Miryam Magdalena Indrani Wiardi S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-4221.HT.01.Th.85 tanggal 13 Juli 1985, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 Tambahan No. 1081 tanggal 20 Juni 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dinyatakan dengan Akta No. 46 tanggal 4 Agustus 1997 yang dibuat dihadapan Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 11 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peningkatan modal dasar perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8935.HT.01.04.Th.97 tanggal 2 September 1997.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri dan distribusi air minum dalam kemasan. Perusahaan berkedudukan di Jakarta sedangkan pabriknya di Jawa Barat , Jawa Tengah, Bali dan Sumatera Utara. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1986.

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk menawarkan kepada masyarakat sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham dengan harga penawaran Rp.3.850 per saham, telah menjadi efektif melalui Surat No.S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dicatat sebagai agio saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 9 Maret 2000, susunan anggota komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Komisaris

1. Alfi Gunawan	Presiden Komisaris
2. Irwan Gozali	Wakil presiden Komisaris
3. Nicolas Limuria	Komisaris
4. Saleh Husin	Komisaris
5. Djorchie Khoe	Komisaris
6. Darmawan Setiawanto	Komisaris

Direksi

1. Janto Jahya	Presiden Direktur
2. Lim Ai Djun Sam	Direktur
3. Aaf Haidarsyah	Direktur
4. Sufendi	Direktur
5. Suriandy Chanry	Direktur

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memiliki 2.638 karyawan.

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi

a. Setara kas

Deposito berjangka dan surat berharga dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin untuk hutang bank diklasifikasikan sebagai “setara kas”.

b. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan harga terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out method*).

c. Aktiva tetap

Aktiva tetap (kecuali hak atas tanah) dinyatakan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan atas harga perolehan langsung dan sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut :

	Tahun
- Bangunan	20
- Mesin dan peralatan	10
- Peralatan pabrik, peralatan kantor, kendaraan, dan dispenser	5
- Botol dan krat	4-5

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi.

Aktiva dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Harga perolehan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan keuntungan dan kerugian yang timbul dilaporkan dalam laba rugi tahun berjalan.

d. Pengakuan penghasilan dan pendapatan

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan, dispenser, gelas dan guci diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Penghasilan dari sewa dispenser diakui sesuai dengan periode sewa.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

BAB V

ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk dan PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Surabaya (BES). Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan konsolidasi tahunan dan telah diaudit oleh akuntan publik untuk tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000 yang terdiri atas :

1. Neraca per 31 Desember 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000.
2. Laporan laba rugi dari periode yang berakhir 31 Desember 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000.
3. Laporan arus kas dari periode yang berakhir 31 Desember 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000.

Laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas dapat dilihat pada halaman lampiran.

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan pada BAB I, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Hanafi, 2000:75)

Alat yang dipakai untuk menilai likuiditas :

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.1

Current Ratio PT Aqua

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO (%)
1996	66,472,139,165	65,828,592,023	101
1997	88,340,052,437	101,124,506,725	87
1998	102,499,047,029	75,002,675,171	137
1999	127,956,870,956	110,762,452,664	116
2000	142,810,575,816	201,240,506,085	71

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.2

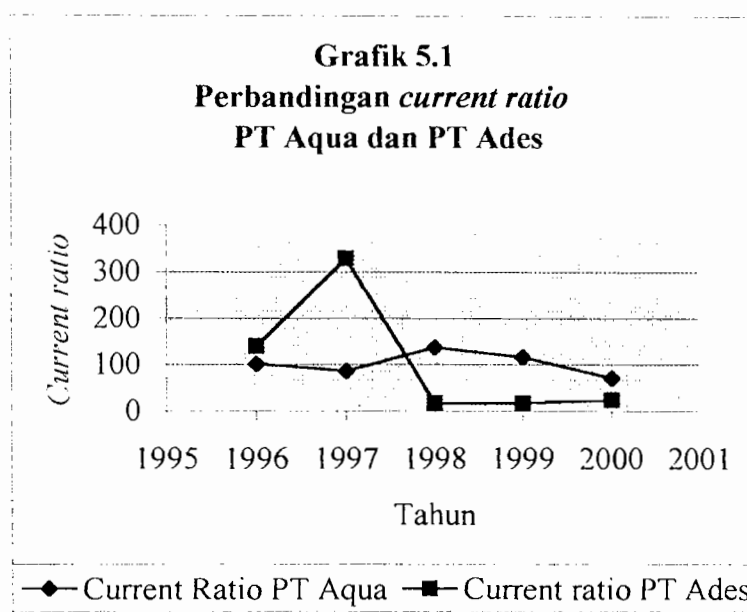
Current Ratio PT Ades

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO (%)
1996	35,557,992,606	25,612,558,552	139
1997	142,103,090,411	43,138,431,360	329
1998	51,705,557,374	297,142,811,133	17
1999	43,013,797,961	253,013,930,269	17
2000	27,579,689,512	114,225,403,781	24

Sumber : Data sekunder, 1996 –2000

Tabel 5.3
Perbandingan *Current ratio* PT Aqua dan PT Ades

Tahun	<i>Current Ratio</i> PT Aqua (%)	<i>Current ratio</i> PT Ades (%)
1996	101	139
1997	87	329
1998	137	17
1999	116	17
2000	71	24



Hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar merupakan salah satu indikator penting yang menentukan likuid-tidaknya sebuah perusahaan. Pada tabel 5.1 *current ratio* PT Aqua dari tahun 1996-2000 berturut-turut adalah 101%, 87%, 137%, 116%, 71% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 1,01; Rp 0,87; Rp 1,37; Rp 1,16; Rp 0,71.

Current ratio dari PT Aqua mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 1996 *current ratio* PT Aqua lebih tinggi 14 % dari tahun 1997.

Hal ini disebabkan karena pada tahun 1997 kenaikan aktiva lancar lebih rendah dibandingkan kenaikan hutang lancar. Kenaikan hutang lancar meliputi hutang jangka pendek dan cerukan, hutang usaha pihak ketiga yang mempunyai hubungan istimewa, lain-lain, uang jaminan botol dan krat, hutang deviden dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo. Aktiva lancar yang mengalami kenaikan adalah kas, piutang, persediaan dan biaya dibayar dimuka. Penurunan *current ratio* pada tahun 1997 juga disebabkan krisis yang melanda regional Asia Pasifik termasuk Indonesia. Dunia usaha juga mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang. Sangat labilnya valuta asing dan tarif bunga berdampak buruk terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dalam bentuk valuta asing (misalnya Dolar Amerika Serikat) mengingat hutang perusahaan yang telah meningkat secara signifikan dalam satuan rupiah.

Current ratio tertinggi terjadi pada tahun 1998, yaitu 137% atau naik sekitar 50% dari tahun 1997 yang hanya 87%. Kenaikan tersebut disebabkan karena kenaikan aktiva lancar lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar. Aktiva lancar yang mengalami kenaikan meliputi piutang (kecuali piutang lain-lain), persediaan dan biaya yang dibayar dimuka. Hutang lancar yang mengalami kenaikan adalah hutang pada pihak istimewa, uang jaminan botol dan krat, hutang pajak

Pada tahun 1999 *current ratio* mengalami penurunan 21 %, yaitu dari 137% pada tahun 1998 menjadi 116% pada tahun 1999. Aktiva lancar yang

mengalami kenaikan dari tahun 1998 hanya kas dan piutang kepada pihak istimewa, sedangkan piutang usaha, piutang pada pihak ketiga, lain-lain, persediaan, uang muka pembelian, dan biaya dibayar dimuka mengalami penurunan. Pada hutang lancar yang mengalami kenaikan meliputi hutang kepada pihak istimewa, uang jaminan botol dan krat, hutang pajak, biaya masih harus dibayar dan deviden.

Penurunan *current ratio* paling drastis dalam kurun waktu 5 tahun adalah tahun 2000. Pada tabel 5.1 *Current ratio* tahun 2000 hanya 71 %. Kondisi ini lebih buruk dari saat krisis terjadi pada tahun 1997. Jika dibandingkan dengan tahun 1999, maka hampir semua komponen aktiva lancar mengalami kenaikan, begitu pula komponen hutang lancar. Namun kenaikan jumlah hutang lancar masih lebih tinggi dibandingkan kenaikan aktiva lancar. Kenaikan hutang lancar yang paling mencolok adalah adanya pinjaman jangka pendek yang berjumlah Rp 45.000.000.000. Pinjaman jangka pendek tersebut berasal dari PT Bank Sanwa Indonesia pada tanggal 7 November 2000 sebesar Rp. 30.000.000.000 berlaku selama (1) tahun sampai dengan 7 November 2001. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja. Pinjaman jangka pendek lainnya adalah dari Citibank N.A., Jakarta pada tanggal 3 Oktober 2000 sebesar Rp.15.000.000.000 berlaku selama (1) tahun sampai tanggal 3 Oktober 2001.

Dilihat dari perkembangan *current ratio*, menunjukkan bahwa PT Aqua kurun waktu 1996-2000 dalam keadaan semakin tidak liquid, dimana

hampir dalam kurun waktu 5 tahun *current ratio* tidak dapat mencapai 200%, atau 2:1. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik yang semakin menurun setelah mengalami puncaknya pada tahun 1998.

Sedangkan untuk PT Ades kondisi *current ratio* kurang stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 1996 PT Ades mempunyai *current ratio* yang lebih tinggi daripada PT Aqua yaitu 139% yang berarti lebih tinggi 38%. Pada tahun 1997 PT Ades mempunyai *current ratio* 190% lebih tinggi dibanding tahun 1996. Kenaikan *current ratio* tahun 1997 disebabkan kenaikan aktiva lancar lebih tinggi daripada kenaikan hutang lancar. Hutang lancar yang mengalami kenaikan pada tahun 1997 adalah hutang jangka pendek, hutang usaha, setoran jaminan pelanggan, pendapatan ditangguhkan dari penjualan aktiva, dan hutang pajak. Sedangkan kenaikan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, biaya dibayar dimuka, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka. Kenaikan pada aktiva lancar yang paling menonjol adalah pada akun kas dan setara kas, terutama adanya kenaikan pada deposito berjangka (setara kas) pada Commerzbank AG (US\$ 12.008.854,17), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (US\$ 6006.375), Deutsche Bank AG (US\$ 4.008.184,59) yang jika di Rupiahkan total berjumlah Rp 102.408.873.984. Jumlah tersebut menjadi sangat tinggi dalam Rupiah karena nilai rupiah sedang melemah akibat krisis.

Pada tahun 1998 *current ratio* Perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis, yaitu dari *current ratio* 329% menjadi 17% atau menurun sekitar 312%. Penurunan tersebut disebabkan adanya kenaikan hutang lancar dan penurunan aktiva lancar. Penurunan aktiva lancar tertinggi disebabkan penurunan pada akun kas dan setara kas hingga hampir 500%. Penurunan kas dan setara kas disebabkan pada tahun 1997 penarikan deposito dalam mata uang asing (Dolar) yang dikurskan kedalam mata uang rupiah sehingga jumlah setara kas meningkat karena nilai rupiah sedang lemah akibat krisis. Sedangkan pada tahun 1998 Perusahaan tidak melakukan penarikan deposito dalam mata uang asing sehingga terjadi penurunan aktiva lancar khususnya kas dan setara kas hampir 5x lipat. Sedangkan kenaikan hutang lancar yang paling menonjol adalah pada hutang jangka panjang yang jatuh tempo. Pada tahun 1998 hutang jangka panjang yang jatuh tempo sebesar US\$ 30.000.000 atau Rp 240.761.222.226 sedangkan pada tahun 1997 hutang jangka panjang yang jatuh tempo hanya Rp 107.028.888 sehingga ada kenaikan pembayaran hutang jangka panjang yang jatuh tempo sebesar Rp 240.654.193.338. Sedangkan hutang lancar lainnya yang mengalami kenaikan adalah hutang bank jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan pelanggan.

Current ratio pada tahun 1999 tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 17%. Pada aktiva lancar meskipun terjadi penurunan namun tidak begitu besar dan penurunan tersebut juga diikuti penurunan hutang lancar

yang juga tidak terlalu jauh berbeda dengan tahun 1998. Aktiva lancar yang mengalami kenaikan hanya persediaan. Sedangkan hutang lancar yang mengalami kenaikan adalah hutang usaha, hutang pajak dan setoran jaminan pelanggan.

Current ratio tahun 2000 mengalami sedikit peningkatan dari tahun 1999 sebesar 24%. Kenaikan rasio disebabkan berkurangnya hutang lancar khususnya hutang jangka panjang yang jatuh tempo. Penurunan hutang jangka panjang yang jatuh tempo sekitar 60% dari tahun 1999. Aktiva lancar juga mengalami penurunan, namun penurunannya masih lebih kecil dibandingkan penurunan hutang lancar.

Dilihat dari hasil *current ratio* yang ada, PT Ades berada pada kondisi yang tidak likuid. Dimana *current ratio* perusahaan sangat kecil, bahkan 3 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang drastis dibawah 200%.

Dari *current ratio* PT Aqua dan PT Ades menunjukkan bahwa pada tahun 1996 dan 1997 PT Ades mempunyai *current ratio* yang lebih baik dari PT Aqua, namun pada tahun 1998, 1999, 2000 PT Aqua lebih baik dari PT Ades. Secara keseluruhan *current ratio* PT Aqua lebih baik dari PT Ades. Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua perusahaan menunjukkan mempunyai *current ratio* yang semakin menurun. *Current ratio* yang semakin menurun menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin tidak likuid.



2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.4

Quick Ratio PT Aqua

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QUICK RATIO (%)
1996	66,472,139,165	1,444,598,846	65,828,592,023	96
1997	88,340,052,437	3,884,752,716	101,124,506,725	84
1998	102,499,047,029	4,574,498,237	75,002,675,171	131
1999	127,956,870,956	5,883,132,824	110,762,452,664	110
2000	142,810,575,816	9,453,364,345	201,240,506,085	66

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.5

Quick Ratio PT Ades

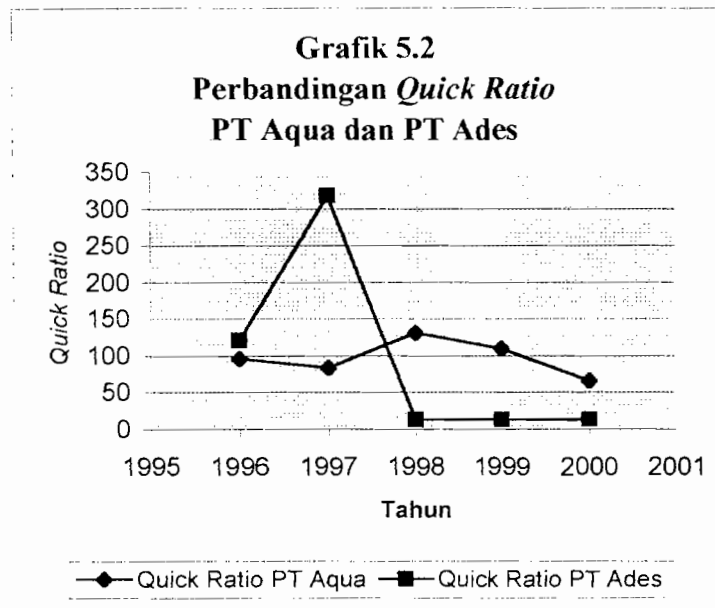
TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QUICK RATIO (%)
1996	35,557,992,606	4,591,269,889	25,612,558,552	121
1997	142,103,090,411	4,828,737,601	43,138,431,360	318
1998	51,705,557,374	12,552,930,463	297,142,811,133	13
1999	43,013,797,961	10,217,199,424	253,013,930,269	13
2000	27,579,689,512	11,791,778,417	114,225,403,781	14

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.6

Perbandingan *Quick ratio* PT Aqua dan PT Ades

TAHUN	<i>Quick Ratio</i> PT Aqua (%)	<i>Quick Ratio</i> PT Ades (%)
1996	96	121
1997	84	318
1998	131	13
1999	110	13
2000	66	14



Alternatif lain dari rasio lancar adalah rasio *quick*. Rasio ini mengeluarkan persediaan dari aktiva lancar karena dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama berubah menjadi kas. Rasio *quick* dianggap baik jika 100% atau 1:1.

Quick ratio PT Aqua tahun 1996 sampai tahun 2000 berturut-turut 96%, 84%, 131%, 110%, 66% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *quick assets* sebesar Rp 0,96; Rp 0,84; Rp 1,31; Rp 1,10 dan Rp 0,66.

Pada tahun 1996 *quick ratio* perusahaan lebih tinggi dari tahun 1997 sebesar 12%. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar selain persediaan pada tahun 1996 lebih tinggi dari pada kenaikan hutang lancar. Selanjutnya *Quick ratio* dapat mencapai target pada tahun 1998 dan 1999. Namun pada tahun 2000 *quick ratio* mengalami penurunan kembali. Pada

dasarnya *quick ratio* perusahaan masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang diakhiri dengan penurunan pada tahun terakhir.

Quick ratio PT Ades pada 2 tahun pertama masih bisa mencapai standar, bahkan pada tahun 1997 *quick ratio* perusahaan sangat tinggi yaitu 318% yang artinya 3 kali lipat diatas standar. Namun tahun 1998, 1999, 2000 selanjutnya mengalami penurunan yang sangat drastis. *Quick ratio* PT Ades menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun *quick ratio* semakin mengalami penurunan.

Quick ratio PT Ades pada tahun 1996 dan 1997 lebih baik dibandingkan PT Aqua. Selanjutnya untuk 3 tahun berikutnya yaitu tahun 1998, 1999 dan 2000 PT Aqua mempunyai *quick ratio* yang lebih baik dari pada PT Ades. Dari analisis diatas kedua perusahaan mempunyai *quick ratio* yang cenderung menurun.

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.7

Cash Ratio PT Aqua

TAHUN	KAS+EFEK	HUTANG LANCAR	CASH RATIO (%)
1996	12,077,269,801	65,828,592,023	18
1997	20,698,909,017	101,124,506,725	20
1998	12,618,549,533	75,002,675,171	17
1999	14,255,567,093	110,762,452,664	13
2000	17,193,556,376	201,240,506,085	9

Sumber : Data sekunder, 1996 -2000

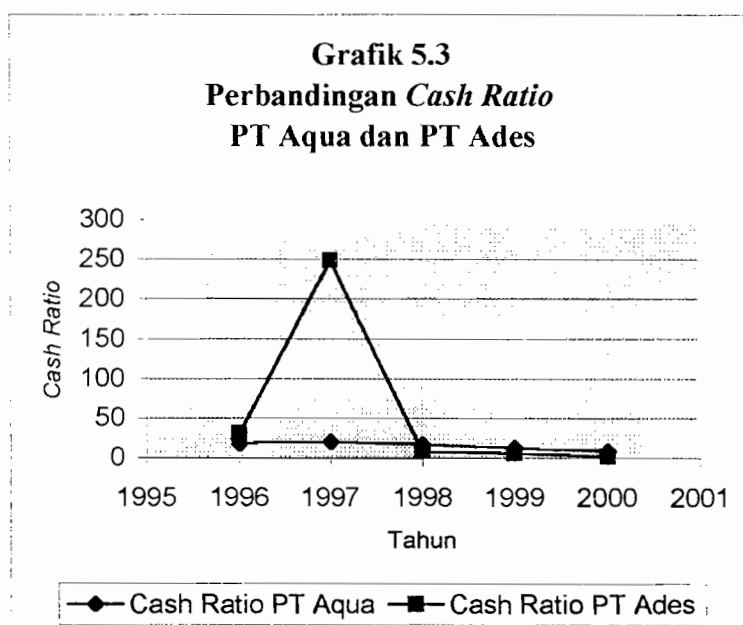
Tabel 5.8
Cash Ratio PT Ades

TAHUN	KAS+EFEK	HUTANG LANCAR	CASH RATIO (%)
1996	8,034,738,312	25,612,558,552	31
1997	107,626,145,593	43,138,431,360	249
1998	22,768,961,938	297,142,811,133	8
1999	16,095,109,095	253,013,930,269	6
2000	2,064,017,081	114,225,403,781	2

Sumber : Data sekunder, 1996 -2000

Tabel 5.9
Perbandingan Cash Ratio PT Aqua dan PT Ades

Tahun	Cash Ratio PT Aqua (%)	Cash Ratio PT Ades (%)
1996	18	31
1997	20	249
1998	17	8
1999	13	6
2000	9	2



Cash ratio PT Aqua dari tahun 1996 sampai dengan 2000 berturut-turut 18, 20, 17, 13, dan 9. Yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan kas dan efek sebesar Rp 0,18; Rp 0,20; Rp 0,17; Rp 0,13; dan Rp 0,09.

Pada tahun 1997 PT Aqua mempunyai *cash ratio* yang lebih tinggi dari pada pada tahun 1996. Hal tersebut karena kenaikan hutang lancar lebih rendah dari kenaikan *cash ratio*, walupun kenaikan *cash ratio* hanya 2% dibanding tahun 1996.

Tahun 1998 perusahaan mengalami penurunan pada *cash ratio* sebesar 3% dari tahun 1997. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan pada kas dan efek yang lebih rendah dibandingkan kenaikan pada hutang lancar.

Penurunan *cash ratio* juga berlanjut pada tahun 1999. Penurunan prosentase mengalami peningkatan walaupun kecil yaitu 4%. Penurunan tersebut disebabkan karena kenaikan pada kas dan efek masih lebih kecil dibandingkan kenaikan hutang lancar.

Tahun 2000 keadaan *cash ratio* semakin turun, yaitu hanya mencapai 9%. Prosentase penurunan sama dengan tahun sebelumnya yaitu 4 %. Turunnya *cash ratio* disebabkan kas + efek mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan hutang lancar.

Sedangkan untuk *cash ratio* PT Ades pada tahun 1996 lebih tinggi dari pada PT Aqua sebesar 18%, namun dibandingkan dengan tahun 1997 *cash ratio* perusahaan jauh lebih rendah, yaitu lebih rendah 218%. Hal tersebut

disebabkan kenaikan kas + efek jauh lebih besar dibandingkan kenaikan hutang lancar. Kenaikan kas terutama disebabkan adanya pencairan deposito dalam mata uang asing yang jumlahnya tinggi karena nilai rupiah turun. Untuk tahun-tahun selanjutnya perusahaan terus mengalami penurunan *cash ratio* yang sangat mencolok hingga tahun 2000 yang hanya mencapai 2%.

Dengan melihat analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan mempunyai *cash ratio* yang semakin menurun dari tahun ke tahun. *Cash ratio* yang semakin menurun menunjukkan kemampuan membayar hutang lancar dengan kas dan efek semakin buruk.

B. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek. (Riyanto, 1999:32).

1. Total Asset to Total Debt Ratio

$$\text{Total Asset to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 5.10

Total Asset to Total Debt Ratio PT Aqua

TAHUN	TOTAL AKTIVA	TOTAL HUTANG	TOT.ASSETS TO TOT. DEBT (%)
1996	113,591,171,421	75,219,656,489	151
1997	153,082,431,824	107,327,235,170	143
1998	175,331,168,400	105,002,675,171	167
1999	216,844.859,394	127,798,720,728	170
2000	341,018,487,619	212,118,589,184	161

Sumber : Data sekunder, 1996 –2000

Tabel 5.11

Total Asset to Total Debt Ratio PT Ades

TAHUN	TOTAL AKTIVA	TOTAL HUTANG	TOT. ASSET TO TOT. DEBT (%)
1996	110,916,424,881	27,088,121,676	409
1997	266,393,528,903	183,204,837,662	145
1998	298,835,921,468	297,200,034,565	101
1999	250,455,252,083	259,759,763,084	96
2000	219,760,933,802	159,274,716,081	138

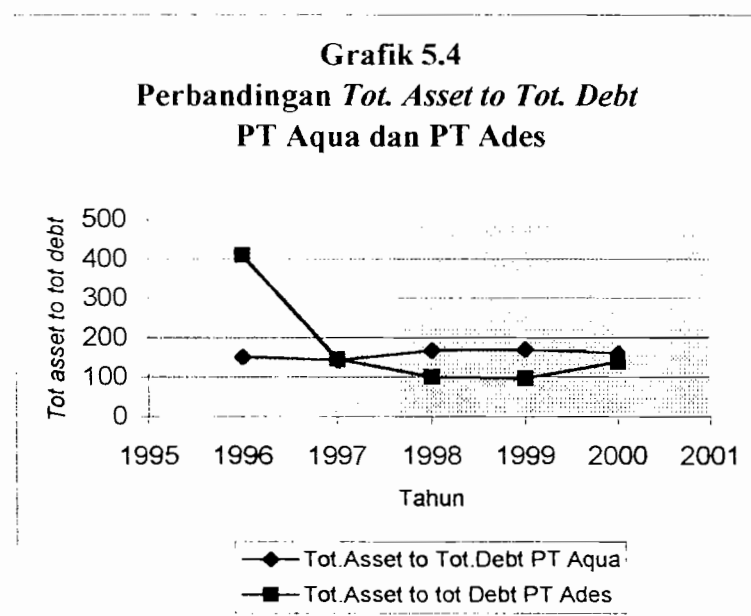
Sumber : Data sekunder, 1996 – 2000

Tabel 5.12

Perbandingan *Total Asset to Total Debt*

PT Aqua dan PT Ades

Tahun	Tot.Asset to Tot.Debt PT Aqua (%)	Tot.Asset to tot Debt PT Ades (%)
1996	151	409
1997	143	145
1998	167	101
1999	170	96
2000	161	138



Total asset to total debt PT Aqua berturut-turut dari tahun 1996 sampai dengan 2000 adalah 151%, 143%, 167%, 170%, dan 161% yang berarti bahwa setiap hutang sebesar Rp. 1,00 dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 1,51; Rp 1,43; Rp 1,67; Rp 1,70 dan Rp 1,61.

Dilihat dari prosentase rasio dari tahun ke tahun perusahaan mempunyai nilai lebih (*exces value*) aktiva atas hutang. Pada tahun 1996 Perusahaan mempunyai rasio yang lebih tinggi dari pada tahun 1997 sebesar 8%. Hal tersebut karena kenaikan aktiva pada tahun 1997 lebih kecil dibandingkan kenaikan hutang. Kenaikan aktiva meliputi kenaikan aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Aktiva tetap yang mengalami kenaikan adalah hak atas tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan pabrik, botol dan krat, dispenser, kendaraan, peralatan dan perabot kantor. Aktiva lain-lain yang mengalami kenaikan adalah uang jaminan. Sedangkan kenaikan pada hutang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Total asset to total debt tahun 1998 lebih tinggi dibandingkan tahun 1997 sebesar 24%. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan pada aktiva tahun 1998 tidak diikuti kenaikan pada hutang, melainkan jumlah hutang menurun. Hutang yang mengalami penurunan adalah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang mengalami penurunan karena telah dikurangi saat jatuh tempo pada tahun 1997 yaitu meliputi hutang bank dan sewa guna usaha. Aktiva yang mengalami kenaikan adalah aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Aktiva tetap yang mengalami kenaikan

adalah hak atas tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan pabrik, botol dan krat, dispenser, peralatan dan perabot kantor. Aktiva lain-lain yang mengalami kenaikan meliputi uang jaminan.

Tahun 1999 rasio ini mengalami kenaikan kembali sebesar 3% dari tahun 1998. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan aktiva lebih besar dibanding dengan kenaikan hutang. Kenaikan aktiva terjadi pada aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Aktiva tidak lancar yang mengalami kenaikan adalah uang muka pembelian aktiva tetap, piutang lain-lain, dan aktiva tetap meliputi mesin dan peralatan pabrik, botol dan krat, peralatan dan perabot kantor.

Tahun 2000 rasio *total asset to total debt* mengalami penurunan 9% dari tahun 1999. Hal ini disebabkan kenaikan hutang lebih tinggi dibandingkan kenaikan aktiva. Kenaikan hutang terjadi pada hutang lancar yang hampir naik 200%, sedangkan hutang jangka panjang mengalami penurunan yang meliputi hutang pemegang saham dan laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali. Kenaikan aktiva terjadi pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva tidak lancar yang mengalami kenaikan adalah aktiva tetap, uang muka pembelian aktiva tetap, dan piutang lain-lain.

PT Ades mempunyai total aktiva terhadap total hutang yang fluktuatif. Pada tahun 1996 rasio *total asset to total debt* sangat mencolok perbedaannya karena mencapai 409%. Sedangkan untuk tahun 1997 sampai dengan 2000

berturut-turut 145%, 101%, 96%, dan 138% yang artinya setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan asset sebesar Rp 1,45; Rp 1,01; Rp 0,96; Rp 1,38.

Tahun 1996 perusahaan mempunyai rasio yang sangat tinggi yaitu 409% lebih tinggi dari pada tahun 1997 yang hanya 145% turun sekitar 264%. Rasio yang tinggi pada tahun 1996 disebabkan nilai total hutang yang jauh lebih rendah dibandingkan total hutang tahun 1997. Walaupun tahun 1997 terjadi kenaikan pada aktiva, namun kenaikan tersebut lebih kecil daripada kenaikan hutang terutama kenaikan hutang jangka panjang. Aktiva yang mengalami kenaikan adalah aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Aktiva tetap yang mengalami kenaikan adalah hak atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan, peralatan pabrik, peralatan kantor, kendaraan. Aktiva lain-lain yang mengalami kenaikan adalah uang muka dan biaya jangka panjang dibayar dimuka.

Rasio total aktiva terhadap total hutang Perusahaan semakin turun pada tahun 1998 sampai 44% jika dibanding tahun 1997. Hal tersebut dikarenakan kenaikan hutang lebih tinggi dibandingkan kenaikan aktiva. Sebenarnya kenaikan hutang hanya terjadi pada hutang lancar, sedangkan pada hutang jangka panjang mengalami penurunan. Namun kenaikan tersebut hampir 7 kali lipat (700%) hutang lancar tahun sebelumnya. Hutang lancar yang mengalami peningkatan tertinggi adalah adanya hutang jangka panjang yang jatuh tempo. Pada tahun 1997 hutang jangka panjang yang jatuh tempo hanya Rp 107.028.88 sedangkan pada tahun 1998 sebesar Rp

240.761.222.226. Sedangkan pada aktiva yang mengalami kenaikan adalah aktiva tetap sekitar 208% dan aktiva lain-lain sekitar 164%. Jika ditambahkan kenaikan aktiva hanya berkisar 372% yang berarti lebih kecil dari kenaikan hutang.

Penurunan rasio total aktiva terhadap total hutang paling rendah terjadi pada tahun 1999 yaitu 96%. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan hutang. Aktiva yang mengalami penurunan adalah aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Sedangkan pada hutang yang mengalami penurunan hanya hutang jangka pendek, sedangkan hutang jangka panjang mengalami kenaikan. Hutang jangka panjang yang mengalami kenaikan adalah hutang jangka panjang dari pihak ketiga dan kewajiban pajak tangguhan.

Tahun 2000 rasio Perusahaan mengalami kenaikan sekitar 42% dari tahun 1999. Jika dilihat dari neraca 2000, maka justru terjadi penurunan pada aktiva, baik itu aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Namun penurunan tersebut diikuti oleh penurunan hutang yang lebih besar dari aktiva. Penurunan pada hutang terjadi pada hutang lancar.

Jika dibandingkan PT Ades pada tahun 1996 dan 1997 mempunyai rasio yang lebih tinggi dibandingkan PT Aqua. PT Aqua pada tahun 1998, 1999, 2000 mempunyai rasio yang lebih tinggi dibandingkan PT Ades. PT Aqua mempunyai rasio yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun sedangkan pada PT Ades kenaikan dan penurunan rasionya sangat labil.

2. *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5.13

Debt to Equity Ratio PT Aqua

TAHUN	TOTAL HUTANG	MODAL SENDIRI	DEBT TO EQUITY RATIO (%)
1996	75,219,656,489	37,644,646,326	200
1997	107,327,235,170	44,377,459,321	242
1998	105,002,675,171	66,454,699,084	158
1999	127,798,720,728	85,864,482,234	149
2000	212,118,589,184	123,774,344,715	171

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.14

Debt to Equity Ratio PT Ades

TAHUN	TOTAL HUTANG	MODAL SENDIRI	DEBT TO EQUITY RATIO (%)
1996	27,088,121,676	83,828,303,205	32
1997	183,204,837,662	83,187,663,517	220
1998	297,200,034,565	1,635,062,656	18,177
1999	259,759,763,084	(9,305,936,820)	(2,791)
2000	159,274,716,081	90,484,991,065	176

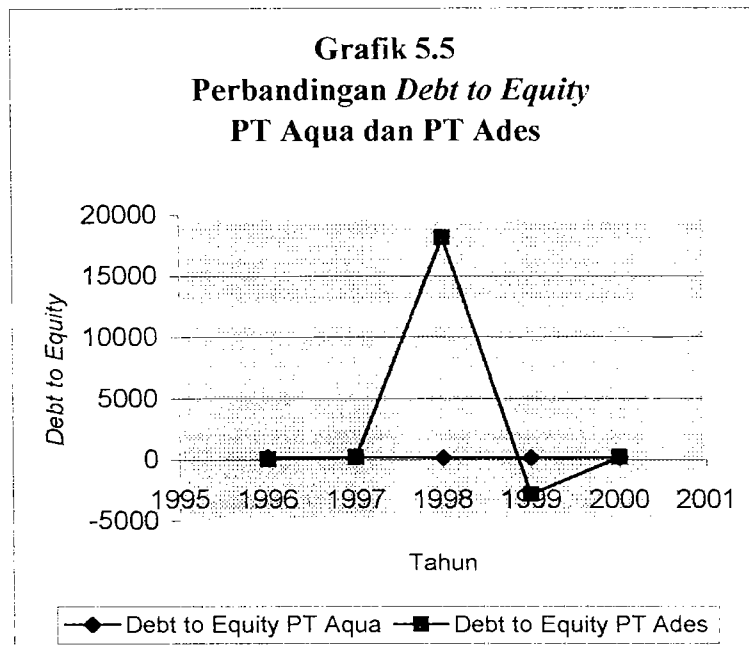
Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.15

Perbandingan *Debt to Equity Ratio*

PT Aqua dan PT Ades

Tahun	Debt to Equity PT Aqua (%)	Debt to Equity PT Ades (%)
1996	200	32
1997	242	220
1998	158	18,177
1999	149	-2,791
2000	171	176



PT Aqua kurun waktu 1996 sampai dengan 2000 mempunyai rasio *debt to equity* berturut-turut 200%, 242%, 158%, 149% dan 171% yang berarti bahwa setiap modal sendiri sebesar Rp 1,00 menjamin hutang sebesar Rp 2,00; Rp 2,42; Rp 1,58; Rp 1,49 dan Rp 1,71. Dengan kata lain bahwa rasio ini menghitung berapa persen (%) modal dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar.

Pada tahun 1997 PT Aqua mempunyai rasio *debt to equity* lebih tinggi 42% dari tahun 1996. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan kenaikan modal sendiri. Kenaikan modal sendiri disebabkan adanya kenaikan pada modal saham, agio saham dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, sedangkan kenaikan jumlah hutang meliputi hutang lancar.

Debt to equity tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 84% dibandingkan tahun 1997. Penurunan tersebut disebabkan penurunan jumlah hutang dan kenaikan modal sendiri. Penurunan hutang terbesar terjadi pada hutang lancar yang merupakan hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahunan, karena telah dikurangi pembayarannya tahun 1997. Modal sendiri yang mengalami kenaikan adalah agio saham dan saldo laba.

Tahun 1999 terjadi penurunan kembali sebesar 9% dari tahun 1998. Jika dilihat dari tabel 5.13 terlihat adanya kenaikan pada total hutang, namun kenaikan tersebut juga diikuti oleh kenaikan pada ekuitas yang lebih tinggi. Kenaikan pada ekuitas sekitar 129% terjadi pada selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dan saldo laba. Sedangkan kenaikan hutang hanya sekitar 120% terjadi pada hutang lancar.

Pada tahun 2000 rasio ini kembali mengalami kenaikan sebesar 22% dari tahun 1999. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada hutang khususnya lancar yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pada modal sendiri yang meliputi selisih karena penjabaran laporan keuangan dan saldo laba.

Keadaan *debt to equity* dari PT Ades sangatlah tidak stabil dari tahun ketahun bahkan mengalami perubahan-perubahan yang sangat menonjol. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 5.14 dimana berturut-turut dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 perusahaan mempunyai rasio 32%, 220%, 18.177%, (2.791%), dan 176% yang artinya setiap Rp 1,00 modal kerja dibiayai oleh hutang Rp 0,32; Rp 2,20; Rp 181,77; Rp (27,91) dan Rp 1,76.

Pada tahun 1997 PT Ades mempunyai rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio tahun 1996. Hal tersebut disebabkan adanya kenaikan hutang dan penurunan modal sendiri. Kenaikan hutang terjadi pada hutang lancar dan hutang tidak lancar. Sedangkan kenaikan pada ekuitas terjadi pada modal saham.

Pada tahun 1998 rasio *debt to equity* meningkat pesat hingga 17957%. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan hutang yang sangat tinggi dan penurunan ekuitas yang sangat drastis. Penurunan ekuitas disebabkan adanya saldo rugi bersih yang berasal dari laporan perubahan ekuitas. Sedangkan total hutang mengalami kenaikan sekitar 690%. Kenaikan total hutang menjadi sangat tinggi disebabkan meningkatnya hutang lancar khususnya hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun 1998. Hutang tersebut diperoleh pada tahun 1997 yang digunakan untuk perluasan pabrik.

Tahun 1999 perusahaan mempunyai rasio negatif. Rasio yang negatif disebabkan adanya defisit ekuitas terutama yang berasal dari saldo laba (rugi) yang semakin memburuk dimana perusahaan mengalami peningkatan kerugian sebesar kurang lebih 114%. Walaupun pada total hutang mengalami penurunan, namun penurunan tersebut lebih kecil dibandingkan penurunan ekuitas.

Pada tahun 2000 keadaan rasio perusahaan mulai membaik, dimana rasio perusahaan menunjukkan rasio positif. Ekuitas tidak menunjukkan defisit lagi, terutama adanya perbaikan pada saldo laba (rugi) yang

menunjukkan saldo positif. Pada total hutang juga terjadi penurunan nilai hutang lancar walaupun hutang tidak lancar mengalami kenaikan.

Jika kita lihat dari grafik yang diatas ada perbedaan yang terlihat, dimana pada PT Aqua rasio *debt to equity* dari tahun ketahun tidak jauh berbeda dibandingkan dengan keadaan rasio pada PT Ades. Pada tahun 1996 PT Ades mempunyai rasio yang lebih baik daripada rasio PT Aqua dimana pada PT Ades hanya 32% modal yang dibiayai oleh hutang, sedangkan PT Aqua 200% modalnya dibiayai oleh hutang. Pada tahun 1997 kedua perusahaan mempunyai rasio yang hampir sama, sedangkan tahun 1998 dan 1999 PT Aqua mempunyai rasio *debt to equity* yang lebih baik daripada PT Ades, karena pada tahun 1998 dan 1999 hampir semua modal sendiri PT Ades dibiayai oleh hutang. Tahun 2000 kedua perusahaan mempunyai rasio yang tidak jauh berbeda.

C. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. (Riyanto, 1996:36).

1. Rentabilitas ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.16
Rentabilitas Ekonomi PT Aqua

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL AKTIVA	RENTABILITAS EKONOMI (%)
1996	14,595,735,429	113,591,171,421	13
1997	12,177,835,157	153,082,431,824	8
1998	25,545,981,066	175,331,168,400	15
1999	26,683,325,120	216,844,859,394	12
2000	55,694,202,497	341,018,487,619	16

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.17
Rentabilitas Ekonomi PT Ades

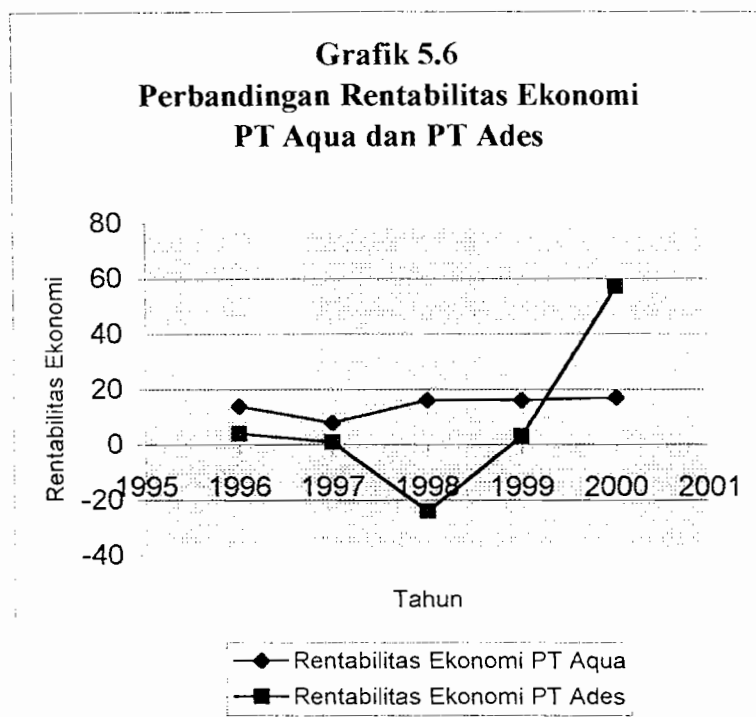
TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL AKTIVA	RENTABILITAS EKONOMI (%)
1996	3,038,613,375	110,916,424,881	3
1997	120,877,336	266,393,528,903	0.05
1998	(81,552,804,338)	298,835,921,468	(27)
1999	(4,194,565,089)	250,455,252,083	(2)
2000	100,223,382,472	219,760,933,802	46

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.18
Perbandingan Rentabilitas Ekonomi

PT Aqua dan PT Ades

Tahun	Rentabilitas Ekonomi PT Aqua (%)	Rentabilitas Ekonomi PT Ades (%)
1996	13	3
1997	8	0.05
1998	15	-27
1999	12	-2
2000	16	46



Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasi perusahaan. Kemampuan PT Aqua dalam memperoleh laba dari tahun 1996 hingga 2000 adalah 13%, 8%, 15%, 12%, dan 16%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,13; Rp 0,08; Rp 0,15; Rp 0,12; Rp 0,16.

Pada tahun 1997 PT Aqua memperoleh laba sebelum pajak dibawah tahun 1996. Penurunan tersebut disebabkan karena penurunan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva. Pada tahun 1998 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva.

Pada tahun 1999 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan penjualan yang lebih kecil dibandingkan kenaikan beban.

Kenaikan sebesar 4% diperoleh pada tahun 2000. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva.

Sedangkan rentabilitas ekonomi untuk PT Ades berturut-turut dari tahun 1996 sampai dengan 2000 adalah 3%; 0,05%; -27%; -2%; 46%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,03; Rp 0,0005; Rp -0,27; Rp -0,02; Rp 0,46.

Pada tahun 1997 rentabilitas ekonomi PT Ades mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 1996. Penurunan tersebut disebabkan karena penurunan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan penurunan aktiva lancar.

Pada tahun 1998 rentabilitas ekonomi semakin buruk sehingga mengalami penurunan bernilai negatif. Penurunan tersebut dikarenakan penurunan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan penurunan aktiva. Penurunan rentabilitas ekonomi yang drastis tersebut dikarenakan adanya kenaikan beban penjualan khususnya HPP yang relatif besar. Beban lain yang mengalami kenaikan adalah kenaikan rugi kurs dan beban bunga akibat nilai dolar yang tinggi serta pos luar biasa yaitu akibat kerugian karena terjadinya kerusuhan pada bulan Mei. Sedangkan penjualan mengalami penurunan.

Pada tahun 1999 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan namun masih bernilai negatif. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan aktiva lebih kecil dibandingkan kenaikan laba sebelum pajak.

Pada tahun 2000 rentabilitas ekonomi meningkat pesat hingga bernilai positif. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva. Namun kenaikan laba yang tinggi tersebut bukan dari kegiatan operasi rutin perusahaan melainkan pos luar biasa karena adanya perjanjian merek dagang. Jika tidak terdapat perjanjian tersebut perusahaan akan mengalami kerugian.

Rentabilitas ekonomi PT Aqua masih lebih baik dibandingkan PT Ades karena PT Aqua mempunyai rentabilitas ekonomi yang positif dan cenderung stabil. Sedangkan untuk PT Ades mempunyai rentabilitas ekonomi yang tidak stabil dari tahun ketahun. Walaupun tahun 2000 rentabilitas ekonomi PT Ades meningkat namun peningkatan tersebut bukan berasal dari kegiatan operasi perusahaan, melainkan berasal dari pos luar biasa, yaitu adanya perjanjian merek dagang. Jika perjanjian merek dagang tersebut tidak ada maka perusahaan mengalami kerugian.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modalsendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5.19
Rentabilitas Modal Sendiri PT Aqua

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1996	10,376,938,876	37,644,646,326	28
1997	7,772,599,879	44,377,459,321	18
1998	18,906,898,502	66,454,699,084	28
1999	17,843,723,116	85,864,482,234	21
2000	38,464,528,990	123,774,344,715	31

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

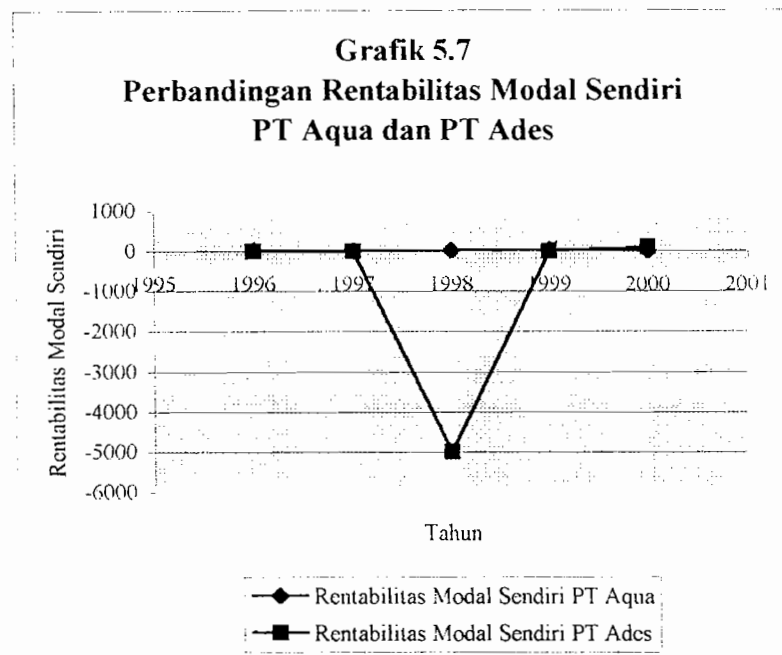
Tabel 5.20
Rentabilitas Modal Sendiri PT Ades

Tahun	Laba setelah Pajak	Modal sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1996	2,402,535,875	83,828,303,205	3
1997	119,360,312	83,187,663,517	0.14
1998	(81,552,804,338)	1,635,062,656	(4,988)
1999	262,969,329	(9,305,936,820)	(3)
2000	99,790,728,722	90,484,991,065	110

Sumber : Data sekunder, 1996-2000

Tabel 5.21
Perbandingan Rentabilitas Modal Sendiri
PT Aqua dan PT Ades

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri PT Aqua (%)	Rentabilitas Modal Sendiri PT Ades (%)
1996	28	3
1997	18	0,14
1998	28	-4,988
1999	21	-3
2000	31	110



Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri PT Aqua selama kurun waktu 5 tahun berturut-turut 28%, 18%, 28%, 21% dan 31% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp 0,28; Rp 0,18; Rp 0,28; Rp 0,21; Rp 0,31.

Pada tahun 1997 perusahaan mempunyai rentabilatas modal sendiri lebih kecil 10% dibanding tahun 1996. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan penurunan modal sendiri.

Pada tahun 1998 rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan 10% dari tahun 1997. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan modal sendiri lebih kecil dibandingkan kenaikan laba setelah pajak.

Pada tahun 1999 rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 23%. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan laba setelah pajak lebih besar dibandingkan kenaikan modal sendiri.

Rentabilitas modal sendiri tahun 2000 mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan penjualan sehingga laba setelah pajak meningkat.

Sedangkan untuk PT Ades keadaan rentabilitas modal sendiri sangat buruk untuk tahun-tahun tertentu. PT Ades mempunyai rentabilitas modal sendiri sebesar 3%; 0,14%; -4,988%; -3%; 110% selama 5 tahun yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba (rugi) setelah pajak sebesar Rp. 0,03; Rp 0,0014; Rp -49,88; Rp 0,03; Rp 1,10.

Pada tahun 1997 perusahaan mempunyai rentabilitas modal sendiri yang lebih rendah dari tahun 1996. Penurunan tersebut akibat kenaikan laba setelah pajak lebih kecil dibandingkan kenaikan modal sendiri.

Pada tahun 1998 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan yang sangat drastis hingga bernilai negatif. Penurunan ini adalah yang terburuk sepanjang kurun waktu 5 tahun. Penurunan tersebut dikarenakan perusahaan mengalami kerugian setelah pajak sehingga penurunannya sangat drastis. Kerugian ini disebabkan beban yang meningkat baik beban usaha maupun

beban lain-lain terutama rugi kurs bersih sedangkan penjualan mengalami penurunan. Modal sendiri juga mengalami penurunan terutama berasal dari saldo laba (rugi) yang bernilai negatif (rugi) namun penurunan tersebut masih lebih kecil dibandingkan penurunan laba (rugi) setelah bunga dan pajak.

Pada tahun 1999 rentabilitas modal sendiri perusahaan mengalami kenaikan walaupun masih bernilai negatif. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan modal sendiri. Kenaikan laba setelah pajak disebabkan adanya kenaikan penjualan dan penurunan pada beban.

Pada tahun 2000 rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami perbaikan sehingga bernilai positif. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan laba setelah pajak lebih tinggi dibandingkan kenaikan modal sendiri. Namun kenaikan laba setelah pajak yang tinggi bukan berasal dari kegiatan operasi perusahaan melainkan disebabkan adanya pos luar biasa yaitu berupa penjualan merek dagang sehingga jika tidak terdapat perjanjian tersebut perusahaan mengalami kerugian

Berdasarkan analisis diatas rentabilitas modal sendiri PT Aqua masih lebih baik dari pada rentabilitas modal sendiri PT Ades. PT Aqua mempunyai rentabilitas modal sendiri yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun dan bernilai positif selama 5 tahun. Sedangkan PT Ades mempunyai rentabilitas modal sendiri yang sangat labil bahkan untuk tahun 1998 dan 1999 rentabilitas modal sendiri bernilai negatif. Walaupun tahun 2000 rasio PT

Ades lebih tinggi namun kenaikan tersebut bukan berasal dari kegiatan operasi perusahaan tetapi dari pos luar biasa. Jika tidak ada perjanjian tersebut maka perusahaan mengalami kerugian.

D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}} \times 100\%$$

Tabel 5.22

Perputaran Piutang PT Aqua

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	PIUTANG RATA-RATA	PERPUTARAN PIUTANG
1996	179,358,745,743	49,712,778,722	4x
1997	220,833,838,685	56,817,649,456	4x
1998	360,546,301,585	74,371,988,162	5x
1999	410,792,582,151	95,590,651,546	4x
2000	550,584,405,959	110,519,816,545	5x

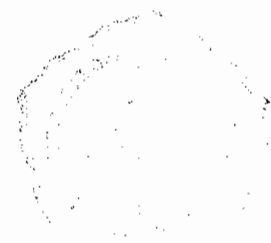
Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.23

Perputaran Piutang PT Ades

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	PIUTANG RATA-RATA	PERPUTARAN PIUTANG
1996	69,715,652,544	20,775,175,862	3x
1997	77,513,150,290	24,751,704,720	3x
1998	69,642,769,100	21,225,506,384	3x
1999	76,419,946,377	14,832,785,319	5x
2000	108,996,938,609	13,766,019,622	8x

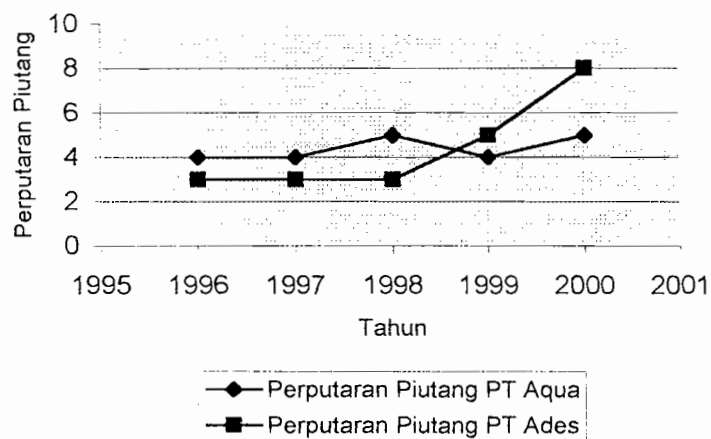
Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000



Tabel 5.24
Perbandingan Perputaran Piutang
PT Aqua dan PT Ades

TAHUN	Perputaran Piutang PT Aqua	Perputaran Piutang PT Ades
1996	4x	3x
1997	4x	3x
1998	5x	3x
1999	4x	5x
2000	5x	8x

Grafik 5.8
Perbandingan Perputaran Piutang PT
Aqua dan PT Ades



Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang dikelola dengan efektif, karena sumber daya yang diinvestasikan dalam piutang makin sedikit dan praktek kredit serta penagihannya berlangsung dengan baik. Perputaran piutang PT Aqua selama 5 tahun berturut-turut 4x, 4x, 5x, 4x, 5x yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4x, 4x, 5x, 4x, 5x.

Pada tahun 1997 PT Aqua mempunyai piutang rata-rata yang sama dengan tahun 1996. Hal tersebut disebabkan prosentase kenaikan penjualan bersih sama dengan kenaikan piutang rata-rata.

Pada tahun 1998 perputaran piutang perusahaan meningkat walaupun hanya 1x. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan kenaikan penjualan bersih yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan piutang rata-rata.

Pada tahun 1999 perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan penurunan penjualan bersih yang lebih besar dibandingkan penurunan piutang rata-rata.

Pada tahun 2000 perputaran piutang kembali naik. Hal tersebut disebabkan kenaikan penjualan bersih yang lebih besar dibandingkan kenaikan piutang rata-rata.

Sedangkan perputaran piutang rata-rata PT Ades berturut-turut selama 5 tahun adalah 3x, 3x, 3x, 5x, 8x yang berarti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 3x, 3x, 3x, 5x, 8x.

Pada tahun 1996 hingga tahun 1998 perusahaan mempunyai perputaran piutang yang sama. Hal tersebut disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih dan kenaikan perputaran piutang rata-rata dari tahun 1996 ke 1997 dan 1997 ke 1998 sama.

Pada tahun 1999 perputaran piutang dagang mengalami kenaikan 2x. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan penjualan bersih yang lebih besar dibandingkan kenaikan piutang rata-rata.

Pada tahun 2000 perputaran piutang perusahaan meningkat kembali sebesar 3x. Hal tersebut dikarenakan kenaikan penjualan bersih yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan piutang rata-rata.

Dari analisis diatas terlihat bahwa untuk tahun 1996,1997,1998 PT Aqua mempunyai perputaran piutang yang lebih efisien dibandingkan PT Ades sedangkan untuk tahun 1999 dan 2000 PT Ades mempunyai perputaran piutang yang lebih efisien dari PT Aqua. Dari tahun ke tahun kedua perusahaan cenderung mempunyai periode perputaran piutang yang naik.

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

a) Perputaran barang jadi

$$\text{Perputaran barang jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan barang jadi}}$$

Tabel 5.25

Perputaran Barang Jadi PT Aqua

Tahun	HPP	Rata-rata persed. barang jadi	Perputaran Persed.brg jadi
1996	148,539,760,947	74,269,881,472	2x
1997	186,365,494,434	93,182,748,216	2x
1998	304,746,920,759	152,373,461,379	2x
1999	359,500,673,351	179,750,337,675	2x
2000	478,251,486,657	239,125,744,329	2x

Sumber : Data sekunder, 1996 – 2000

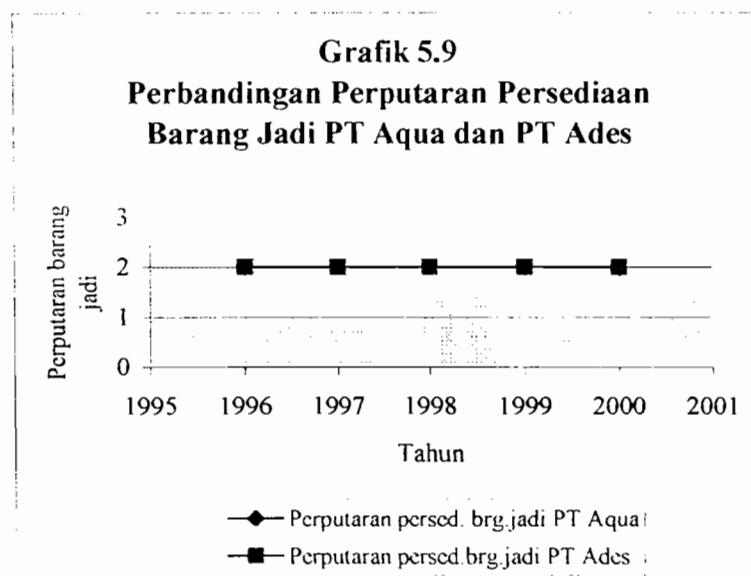
Tabel 5.26
Perputaran Barang Jadi PT Ades

Tahun	HPP	Rata-rata persediaan barang jadi	Perputaran barang jadi
1996	44,182,573,661	22,091,287,829	2x
1997	49,465,142,650	24,732,572,324	2x
1998	60,610,926,035	30,305,464,017	2x
1999	61,322,935,407	30,661,468,703	2x
2000	91,677,788,633	45,838,895,317	2x

Sumber : Data sekunder, 1996 – 2000

Tabel 5.27
Perbandingan Perputaran Barang Jadi
PT Aqua dan PT Ades

TAHUN	Perputaran persediaan barang jadi	Perputaran persediaan barang jadi
1996	2x	2x
1997	2x	2x
1998	2x	2x
1999	2x	2x
2000	2x	2x



Inventory turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu. Dilihat dari data diatas, kedua perusahaan mempunyai perputaran barang jadi yang tidak berbeda. PT Aqua dan PT Ades dari tahun 1996 hingga tahun 2000 mempunyai perputaran barang jadi sebesar 2x. Hal tersebut berarti bahwa kedua perusahaan mempunyai perputaran barang jadi yang stabil dari tahun ke tahun.

b) Perputaran bahan mentah

$$\text{Perputaran bahan mentah} = \frac{\text{Harga bahan mentah digunakan}}{\text{Rata - rata persediaan bahan mentah}}$$

Tabel 5.28

Perputaran bahan mentah PT Aqua

Tahun	Harga bhn.mentah digunakan	Rata-rata persed.bhn.mentah	Perputaran bhn.mentah
1996	65,847,845,820	5,950,959,361	11x
1997	82,706,760,047	6,309,459,260	13x
1998	109,821,371,619	7,103,320,639	15x
1999	114,044,699,282	8,184,100,660	14x
2000	174,576,381,874	11,911,074,769	15x

Sumber : Data sekunder, 1996 – 200

Tabel 5.29

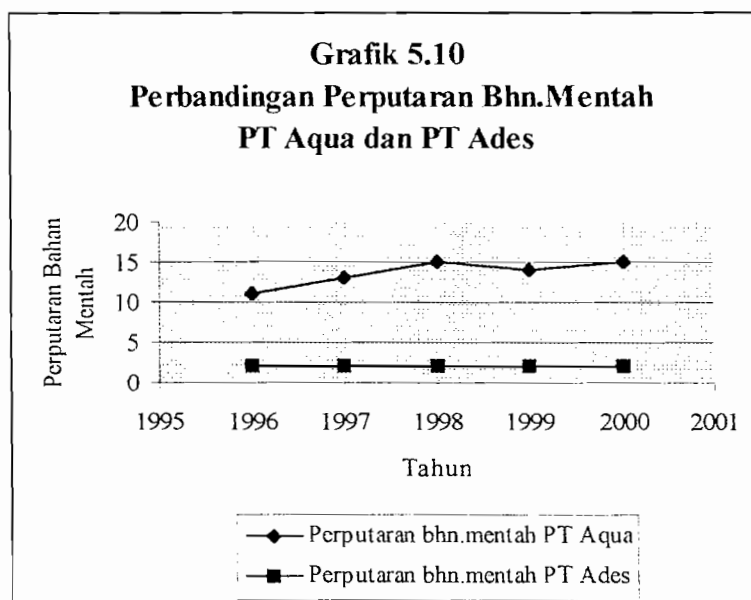
Perputaran bahan mentah PT Ades

Tahun	Harga bhn.mentah digunakan	Rata-rata persed.bhn.mentah	Perputaran bhn. mentah
1996	16,819,938,427	8,409,970,212	2x
1997	18,949,616,626	9,474,809,312	2x
1998	48,813,697,290	24,406,849,644	2x
1999	53,054,196,591	26,527,099,295	2x
2000	81,031,836,870	40,515,919,435	2x

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.30
Perbandingan Perputaran Bahan Mentah
PT Aqua dan PT Ades

Tahun	Perputaran bhn.mentah PT Aqua	Perputaran bhn.mentah PT Ades
1996	11x	2x
1997	13x	2x
1998	15x	2x
1999	14x	2x
2000	15x	2x



Selain persediaan barang jadi dalam perusahaan manufaktur juga terdapat persediaan bahan mentah. Perputaran persediaan bahan mentah PT Aqua lebih cepat dibandingkan perputaran persediaan bahan mentah PT Ades. Perputaran persediaan bahan mentah PT Aqua berturut-turut selama 5 tahun adalah 11x, 13x, 15x, 14x dan 15x yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan bahan mentah rata-rata berputar

11x, 13x, 15x, 14x dan 15x. Perputaran persediaan bahan mentah PT Aqua dari tahun ketahun cenderung stabil karena penurunan dan kenaikan harga bahan mentah dan rata-rata persediaan bahan mentah tidak jauh berbeda. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa persediaan bahan mentah dikelola dengan baik.

Sedangkan perputaran bahan mentah PT Ades dari tahun ke tahun sama yaitu 2x yang artinya dana tertanam dalam bahan mentah rata-rata berputar sebesar 2x. Jika dibandingkan dari tahun ke tahun persediaan bahan mentah stabil, namun jika dibandingkan PT Aqua perputaran persediaan bahan mentah PT Ades lebih lambat. Hal tersebut disebabkan tingginya rata-rata persediaan bahan mentah pada PT Ades. Hal yang menyebabkan tingginya rata-rata persediaan bahan mentah adalah tingginya jumlah bahan penolong yang digunakan oleh PT Ades.

3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Tabel 5.31

Perputaran Aktiva Tetap PT Aqua

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA TETAP	FIXED ASSET TURNOVER
1996	179,358,745,743	44,918,653,112	4x
1997	220,833,838,685	62,555,241,249	4x
1998	360,546,301,585	70,421,735,618	5x
1999	410,792,582,151	81,609,960,945	5x
2000	550,584,405,959	186,352,705,513	3x

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.32
Perputaran Aktiva Tetap PT Ades

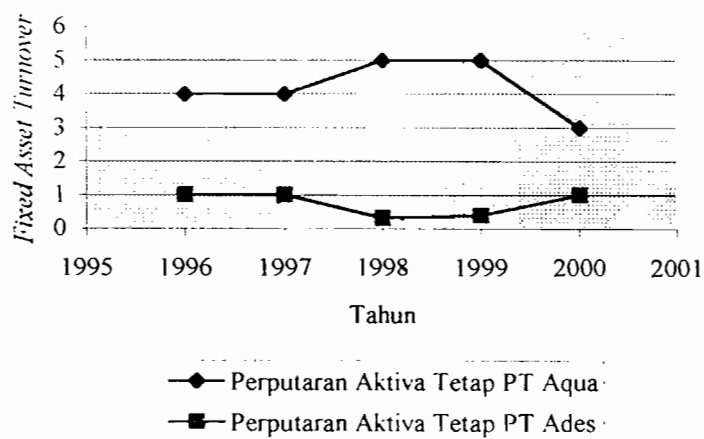
TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA TETAP	FIXED ASSET TURNOVER
1996	69,715,652,544	68,895,245,732	1x
1997	77,513,150,290	103,896,488,371	1x
1998	69,642,769,100	215,009,297,118	0.32x
1999	76,419,946,377	195,410,301,785	0.39x
2000	108,996,938,609	190,074,819,256	1x

Sumber : Data sekunder, 1996 – 2000

Tabel 5.33
Perbandingan Perputaran Aktiva Tetap
PT Aqua dan PT Ades

Tahun	Fixed Asset Turnover PT Aqua	Fixed Asset Turnover PT Ades
1996	4x	1x
1997	4x	1x
1998	5x	0.32x
1999	5x	0.39x
2000	3x	1x

Grafik 5.11
Perbandingan Perputaran Aktiva Tetap
PT Aqua dan PT Ades



Perputaran aktiva tetap PT Aqua selama 5 tahun berturut-turut 4x, 4x, 5x, 5x, 3x yang berarti bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva tetap dalam satu periode tertentu berputar 4x, 4x, 5x, 5x, 3x atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap selama setahun dapat menghasilkan *revenue* Rp 4,00; Rp 4,00; Rp 5,00; Rp 5,00; Rp 3,00.

Pada tahun 1997 perputaran aktiva tetap sama dengan tahun 1996. Kestabilan tersebut disebabkan prosentase kenaikan penjualan maupun aktiva tetap sama.

Pada tahun 1998 perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan walaupun sedikit. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan penjualan lebih tinggi dibandingkan kenaikan aktiva tetap.

Pada tahun 1999 rasio perputaran aktiva tetap perusahaan masih sama dengan tahun 1998. Rasio yang sama disebabkan persentase kenaikan penjualan dan aktiva tetap sama.

Pada tahun 2000 keadaan *fixed asset turnover* menurun. Penurunan tersebut disebabkan penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan penurunan aktiva tetap.

Sedangkan untuk PT Ades mempunyai perputaran aktiva tetap yang sama dari tahun ketahun yaitu 1x setiap tahunnya. Perputaran aktiva tetap perusahaan sama disebabkan persentase kenaikan penjualan dan aktiva tetap sama.

Dari analisis diatas PT Aqua mempunyai perputaran aktiva tetap yang lebih baik dibandingkan PT Ades. Perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi

dari PT Aqua dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi baru. Namun PT Aqua cenderung memiliki perputaran aktiva tetap yang menurun dari tahun ketahun sedangkan PT Ades mempunyai perputaran aktiva tetap yang stabil.

E. Rasio Arus Kas

1. Rasio Kualitas Penerimaan/Laba

$$\text{Rasio Kualitas/Laba} = \frac{\text{Laba(Rugi) Bersih}}{\text{Kas dari Operasi}} \times 100\%$$

Tabel 5.34

Rasio Kualitas Penerimaan/ Laba PT Aqua

TAHUN	LABA BERSIH	KAS DARI OPERASI	Rasio kualitas penerimaan/ Laba (%)
1996	10,376,938,876	29,537,110,703	35
1997	7,772,599,879	54,809,000,873	14
1998	18,906,898,502	19,585,208,538	97
1999	17,843,723,116	46,564,104,841	38
2000	38,464,528,990	63,504,998,133	61

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.35

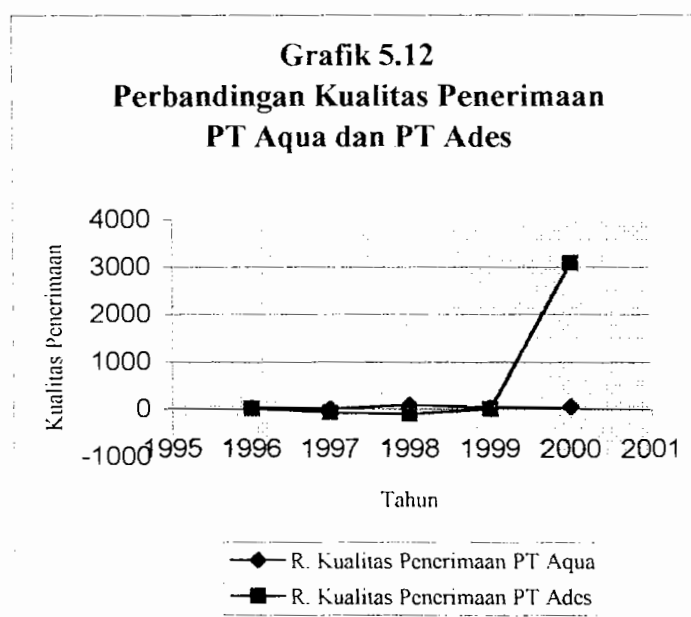
Rasio Kualitas Penerimaan/Laba PT Ades

Tahun	Laba Operasi	Kas dari Operasi	Rasio kualitas penerimaan/ Laba (%)
1996	2,402,535,875	14,622,204,943	16
1997	119,360,312	(201,874,919)	(59)
1998	(81,552,600,861)	87,906,161,605	(93)
1999	263,969,329	6,678,474,982	4
2000	99,790,847,885	3,236,417,233	3,083

Sumber : Data sekunder, 1996 – 2000

Tabel 5.36
Perbandingan Rasio Kualitas Penerimaan
PT Aqua dan PT Ades

Tahun	R. Kualitas Penerimaan PT Aqua (%)	R. Kualitas Penerimaan PT Ades (%)
1996	35	16
1997	14	-59
1998	97	-93
1999	38	4
2000	61	3,083



Rasio kualitas penerimaan/laba perusahaan selama 5 tahun berturut-turut 35%, 14%, 97%, 38%, 61% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kas dari aktivitas operasi dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,35; Rp 0,14; Rp 0,97; Rp 0,38; Rp 0,61.

Pada tahun 1997 rasio kualitas penerimaan/laba Perusahaan lebih rendah dari tahun 1996. Penurunan tersebut sebesar 21% yang disebabkan

adanya penurunan pada laba bersih. Laba bersih menurun karena penjualan pada tahun 1997 mengalami penurunan sedangkan beban cenderung sama. Sedangkan kas bersih dari aktivitas operasi mengalami kenaikan dari Rp 29.537.110.703 menjadi Rp 54.809.000.873. Kenaikan kas dari aktivitas operasi salah satunya disebabkan adanya kenaikan hutang pada tahun 1997.

Pada tahun 1998 kualitas laba perusahaan mengalami kenaikan rasio yang cukup tinggi yaitu 87%. Kenaikan tersebut disebabkan adanya peningkatan laba karena penjualan mengalami kenaikan sedangkan kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan dikarenakan adanya kenaikan pada piutang dari Rp 12.576.593.384 menjadi Rp 21.532.084.029.

Pada tahun 1999 rasio kualitas laba mengalami penurunan kembali. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan pada laba akibat beban meningkat dan kenaikan pada kas dari kegiatan operasi akibat meningkatnya pengeluaran. Sedangkan pada tahun 2000 terjadi kenaikan kembali sebesar 23% yang disebabkan kenaikan laba bersih terutama kenaikan penjualan lebih tinggi dibandingkan kenaikan kas dari aktivitas operasi. Kas dari aktivitas operasi yang menyebabkan kenaikan adalah meningkatnya sumber kas yang berasal dari penerimaan kas dari pelanggan.

Rasio kualitas penerimaan PT Ades selama 5 tahun adalah 16%, -59%, -93%, 4% dan 3.083% yang artinya setiap Rp 1,00 kas dari kegiatan operasi dapat menghasilkan laba Rp 0,16; kerugian Rp 0,59 dan Rp 0,93; keuntungan Rp 0,04 dan Rp 30,83.

Pada tahun 1997 rasio penerimaan kualitas laba mengalami penurunan sebesar 43% dari tahun 1996. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan laba bersih. Sedangkan kas dari kegiatan operasi bernilai negatif atau defisit karena pengeluaran kas lebih besar dibandingkan sumber kas. Penggunaan kas terbesar karena adanya peningkatan jumlah uang dari Rp 899.650.526 menjadi Rp 10.265.622.867.

Pada tahun 1998 rasio kualitas penerimaan laba semakin buruk. Penurunan tersebut disebabkan Perusahaan mengalami kerugian yang cukup tinggi. Dari laba Rp 119.388.036 pada tahun 1997 kemudian pada tahun 1998 mengalami kerugian Rp 81.552.804.338. Kerugian tersebut disebabkan penurunan penjualan dan kenaikan beban usaha. Sedangkan untuk kas bersih dari kegiatan operasi perusahaan mengalami kenaikan sehingga bernilai positif.

Pada tahun 1999 rasio kualitas penerimaan mengalami kenaikan sehingga bernilai positif. Kenaikan tersebut disebabkan adanya laba yang meningkat karena penjualan meningkat dan penurunan kas dari kegiatan operasi.

Sedangkan tahun 2000 rasio kualitas laba perusahaan mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 3079%. Peningkatan tersebut disebabkan adanya peningkatan laba bersih karena penjualan yang meningkat secara signifikan dan penurunan kas dari aktivitas operasi karena adanya peningkatan pembayaran kas kepada karyawan.

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa rasio penerimaan PT Aqua selama tahun 1996, 1997, 1998 dan 1999 berada diatas rasio PT Ades. Sedangkan pada tahun 2000 rasio kualitas penerimaan PT Ades diatas PT Aqua. Kedua perusahaan mempunyai rasio kualitas yang cenderung menurun.

2. Rasio Arus Kas terhadap Penjualan

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Penjualan} = \frac{\text{Kas dari Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5.37

Rasio Arus Kas terhadap Penjualan PT Aqua

TAHUN	KAS DARI OPERASI	PENJUALAN	ARUS KAS TERHADAP PENJUALAN (%)
1996	29,537,110,703	179,358,745,743	16
1997	54,809,000,873	220,833,838,685	25
1998	19,585,208,538	360,546,301,585	5
1999	46,564,104,841	410,792,582,151	11
2000	63,504,998,133	550,584,405,959	12

Sumber : Data sekunder, 1996 - 2000

Tabel 5.38

Rasio Arus Kas terhadap Penjualan PT Ades

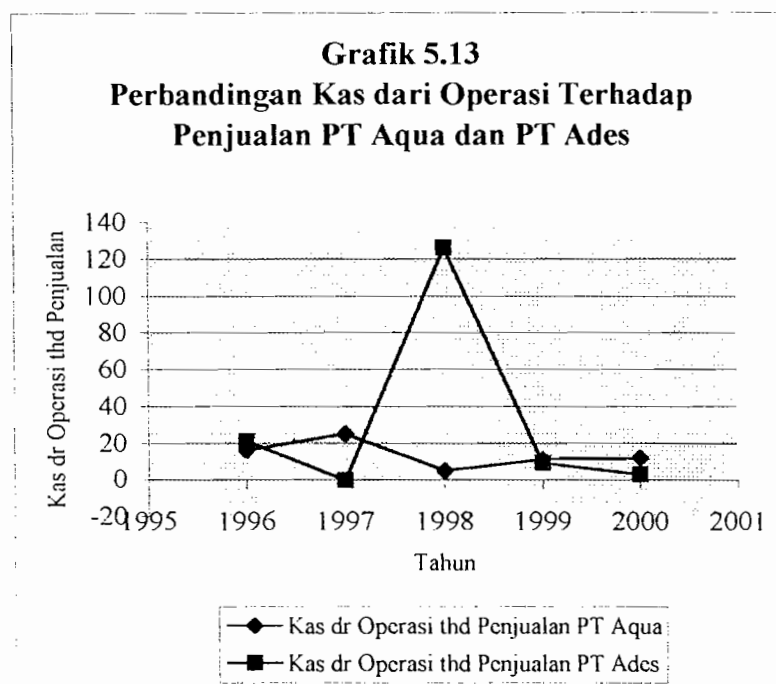
TAHUN	KAS DARI OPERASI	PENJUALAN	ARUS KAS TERHADAP PENJUALAN (%)
1996	14,622,204,943	69,715,652,544	21
1997	(201,874,919)	77,513,150,290	(0,26)
1998	87,906,161,605	69,642,769,100	126
1999	6,678,474,982	76,419,946,377	9
2000	3,236,417,233	108,996,938,609	3

Sumber : Data sekunder, 1996 – 2000

Tabel 5.39

Perbandingan Rasio Arus Kas terhadap Penjualan

Tahun	Kas dr Operasi thd Penjualan PT Aqua (%)	Kas dr Operasi thd Penjualan PT Ades (%)
1996	16	21
1997	25	(0.26)
1998	5	126
1999	11	9
2000	12	3



Rasio arus kas terhadap penjualan mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan arus kas sehubungan dengan penjualan. PT Aqua berturut-turut selama 5 tahun mempunyai rasio kas terhadap penjualan sebesar 16%, 25%, 5%, 11%, 12% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan kas operasi sebesar Rp 0,16; Rp 0,25; Rp 0,05; Rp 0,11 dan Rp 0,12 untuk kegiatan operasi.

Pada tahun 1997 rasio perusahaan meningkat 9% dari tahun 1996. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan kenaikan kas dari operasi. Sedangkan pada tahun 1998 rasio ini mengalami penurunan hingga 20%. Penurunan tersebut disebabkan adanya kenaikan pada laba dan penurunan pada kas dari operasi.

Pada tahun 1999 rasio kas dari operasi terhadap penjualan mengalami kenaikan 6% kemudian pada tahun 2000 rasio juga mengalami kenaikan kembali walaupun hanya 1%. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan kas dari operasi yang lebih besar dibandingkan kenaikan laba bersih.

PT Ades berturut-turut mempunyai rasio kas dari operasi terhadap penjualan sebesar 21%, 0,26, 126%, 9%, 3% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan kas untuk kegiatan operasi sebesar Rp 0,21; Rp 0,0026; Rp 1,26; Rp 0,09; Rp 0,03.

Pada tahun 1997 rasio aktivitas dari operasi terhadap penjualan bernilai 0,26% yang artinya mengalami penurunan dari rasio tahun 1996. Hal tersebut disebabkan kas dari aktivitas operasi bernilai negatif (defisit). Kas dari operasi bernilai negatif disebabkan laba bersih yang menurun dan piutang yang meningkat sedangkan penjualan mengalami kenaikan.

Pada tahun 1998 rasio perusahaan mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan kas dari kegiatan operasi sehingga bernilai positif dan penurunan pada penjualan. Kondisi tersebut tidak bertahan sampai tahun 1999 karena pada tahun 1999 perusahaan mengalami penurunan

rasio kembali sebesar 117%. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan pada kas yang berasal dari kegiatan operasi khususnya meningkatnya pengeluaran untuk pembayaran karyawan dan kenaikan pada penjualan. Penurunan rasio tersebut berlanjut sampai dengan tahun 2000.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa PT Aqua mempunyai mempunyai rasio yang cenderung lebih stabil dan lebih tinggi dibandingkan PT Ades. Namun dilihat dari perkembangannya selama 5 tahun kedua perusahaan mempunyai rasio kas dari kegiatan operasi yang semakin menurun.

3. Rasio Kecukupan Arus Kas

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Kas} = \frac{\text{Kas dari Kegiatan Operasi}}{\text{Pembayaran Hutang jk panjang} + \text{Pembelian Aktiva} + \text{Pembayaran Deviden}}$$

Tabel 5.40

Rasio Kecukupan Arus Kas PT Aqua

Tahun	Kas dari Operasi	Pem.Hut. Jk.Panjang	Pembelian Aktiva	Pembay. Deviden	Kecukupan Arus Kas
1996	29,537,110,703	3,931,919,162	13,348,781,244	1,457,946,187	158%
1997	54,809,000,873	8,154,809,135	34,224,871,725	3,081,299,398	121%
1998	19,585,208,538	8,276,765,181	24,436,669,469	-	168%
1999	46,564,104,841	813,824,899	29,399,480,334	3,777,479,085	137%
2000	63,504,998,133	-	109,848,764,066	5,257,328,980	55%

Sumber : Data sekunder, 1996 – 2000

Tabel 5.41

Rasio Kecukupan Arus Kas PT Ades

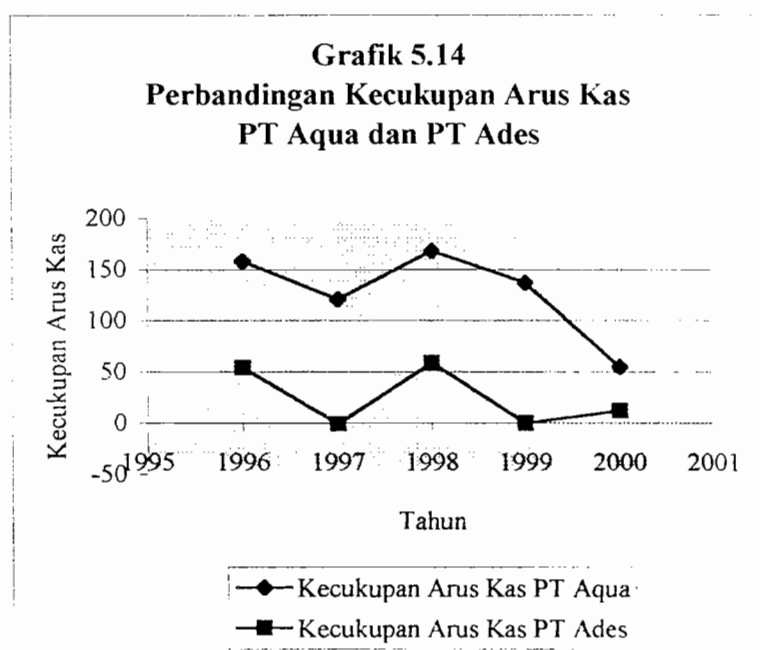
Tahun	Kas dari Operasi	Pem.Hut. Jk.Panjang	Pembelian Aktiva	Pembay. Deviden	Kecukupan Arus Kas
1996	14,622,204,943	11,178,635,077	14,885,858,722	760,000,000	54%
1997	(201,874,919)	13,623,098,616	41,166,329,469	760,000,000	(0.36)%
1998	87,906,161,605	3,486,433,066	144,728,811,993	-	59%
1999	6,678,474,982	17,255,079,244	8,972,215,418	-	0.25%
2000	3,236,417,233	959,468,149	26,831,407,976	-	12%

Sumber : Data sekunder, 1996 –2000

Tabel 5.42

Perbandingan Kecukupan Arus Kas PT Aqua dan PT Ades

Tahun	Kecukupan Arus Kas PT Aqua (%)	Kecukupan Arus Kas PT Ades (%)
1996	158	54
1997	121	-0.36
1998	168	59
1999	137	0.25
2000	55	12



Rasio kecukupan arus kas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar hutang jangka panjangnya, pembelian aktiva dan membayar deviden. PT Aqua mempunyai rasio 158%, 121%, 168%, 137% dan 55% selama 5 tahun.

Pada tahun 1997 rasio kecukupan arus kas mengalami penurunan dari 158% menjadi 121% yang berarti mengalami penurunan sebesar 37%. Penurunan tersebut disebabkan pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva dan pembayaran deviden mengalami kenaikan yang lebih besar dari kenaikan kas yang berasal dari kegiatan operasi. Kas dari operasi hanya naik sekitar 186% sedangkan pembayaran hutang jangka panjang naik sekitar 5%, pembelian aktiva 261% dan pembayaran deviden 207%. Namun demikian tahun 1997 masih terdapat sisa kas dari kegiatan operasi sebesar 21% setelah digunakan untuk pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva dan pembayaran deviden.

Pada tahun 1998 rasio kecukupan arus kas mengalami peningkatan 47% dari tahun 1997. Pada tahun 1998 arus kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan sekitar 284%, sehingga perusahaan tidak melakukan pembayaran deviden dan pengurangan jumlah pembelian aktiva. Pembayaran hutang jangka panjang mengalami sedikit peningkatan dari tahun 1997.

Pada tahun 1999 rasio kecukupan arus kas mengalami penurunan. Pada tahun 1999 sebenarnya arus kas dari kegiatan operasi mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut lebih kecil dibandingkan kenaikan

keseluruhan pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva serta pembayaran deviden. Penurunan tersebut adanya pembayaran deviden pada tahun 1999 sedangkan pada tahun 1998 tidak ada pembayaran deviden.

Pada tahun 2000 rasio kecukupan arus kas semakin buruk. Penurunan tersebut mengakibatkan perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran hutang jangka panjang. Pengeluaran terbesar digunakan untuk pembelian aktiva tetap. Pembayaran deviden juga mengalami kenaikan. Pembelian aktiva tetap terutama untuk perluasan fasilitas produksi perusahaan seperti mesin dan bangunan. Jumlah deviden yang dibayarkan juga mengalami kenaikan.

Sedangkan untuk PT Ades 5 tahun berturut-turut mempunyai rasio kecukupan arus kas 54%; -0.36%; 59%; 0,25; 12%. Dilihat dari perkembangannya perusahaan mengalami ketidakcukupan kas dari tahun ketahun. Hal tersebut di tunjukan dengan nilai rasio yang tidak mencapai 100%.

Pada tahun 1997 rasio kecukupan arus kas bahkan bernilai negatif setelah pada tahun 1996 nilai rasio juga kecil. Rasio yang bernilai negatif tersebut disebabkan arus kas dari kegiatan operasi bernilai negatif yaitu dari Rp 14.662.204.943 pada tahun 1996 menjadi Rp - 201.874.919. Penurunan tersebut disebabkan penurunan laba bersih dari Rp 2.402.535.875 menjadi Rp 119.360.312. Sedangkan pada tahun 1997 pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva mengalami peningkatan.

Pada tahun 1998 perusahaan berusaha memperbaiki rasio sehingga rasio mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut disebabkan kas dari kegiatan operasi mengalami peningkatan sehingga bernilai positif. Peningkatan kas dari operasi disebabkan adanya penyesuaian rugi kurs atas penyajian kembali hutang bank yang nilainya signifikan. Pada tahun 1998 pembayaran hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan pembelian aktiva tetap mengalami kenaikan namun kenaikan tersebut masih lebih kecil dibandingkan kenaikan kas dari aktivitas operasi.

Pada tahun 1999 rasio perusahaan kembali menurun 58,75%. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan kas dari operasi yang lebih besar dari keseluruhan penurunan pembayaran hutang jangka panjang dan pembelian aktiva. Perusahaan tidak membayar deviden pada tahun 1999 karena keterbatasan kas yang tersedia.

Pada tahun 2000 rasio arus kas kembali mengalami sedikit peningkatan. Kenaikan tersebut disebabkan adanya penurunan pembayaran hutang jangka panjang dan pembelian aktiva yang menurun lebih besar dibandingkan penurunan kas dari aktivitas operasi. Pada tahun 2000 perusahaan juga tidak melakukan pembayaran deviden.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa PT Aqua mempunyai kecukupan arus kas yang lebih baik dibandingkan PT Ades. PT Aqua juga mempunyai nilai lebih atas kas dari kegiatan operasi untuk pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva dan pembayaran deviden kecuali

tahun 2000. Sedangkan PT Ades kurun waktu 5 tahun tidak memiliki kecukupan kas untuk pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva dan pembayaran deviden.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan kinerja perusahaan berdasarkan analisa keuangan adalah:

1. Likuiditas

Kinerja keuangan dilihat dari likuiditas perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan 2000 menunjukkan bahwa PT Aqua mempunyai tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih baiknya *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* PT Aqua dibandingkan PT Ades..

2. Solvabilitas.

Kinerja keuangan dilihat dari solvabilitas perusahaan tahun 1996 sampai dengan 2000 menunjukkan bahwa PT Aqua mempunyai solvabilitas yang lebih baik dibandingkan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan aktiva dalam menjamin hutang perusahaan yang lebih baik dan posisi modal sendiri untuk menjamin hutang yang lebih kuat.

3. Rentabilitas.

Kinerja perusahaan dilihat dari rentabilitas perusahaan menunjukkan PT Aqua mempunyai rentabilitas yang lebih baik dibandingkan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan total aktiva dalam menghasilkan laba sebelum

pajak yang lebih baik dan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba yang lebih baik.

4. Rasio Aktivitas.

Kinerja perusahaan dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan bahwa PT Aqua mempunyai rasio aktivitas yang lebih baik dibandingkan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan perputaran piutang, perputaran bahan mentah dan perputaran aktiva tetap yang lebih cepat dan efektif disbanding PT Ades. Sedangkan perputaran barang jadi PT Aqua dan PT Ades tidak berbeda.

5. Rasio Arus kas.

Kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio arus kas menunjukkan PT Aqua mempunyai rasio arus kas yang lebih baik dibandingkan dengan PT Ades. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan kas dari operasi dalam menghasilkan laba yang lebih baik, penjualan yang menghasilkan kas operasi yang lebih baik dan adanya kecukupan arus kas untuk menjamin hutang jangka panjang, pembelian aktiva serta pembayaran deviden.

Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Aqua dilihat dari likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan arus kas lebih baik dibandingkan PT Ades.

B. Saran.

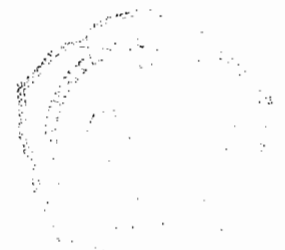
Setelah memberikan kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan :

1. Untuk PT Aqua

Kinerja keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk secara keseluruhan adalah baik namun perlu adanya peningkatan kinerja. Pertama, karena adanya penurunan likuiditas perusahaan baik dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Kedua, adanya penurunan dalam menghasilkan laba terutama rentabilitas modal sendiri. Sedangkan untuk solvabilitas, aktivitas dan arus kas kecuali kecukupan arus kas sudah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan stabil sehingga perlu dipertahankan.

2. Untuk PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk.

Kinerja keuangan PT Ades secara keseluruhan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat baik dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas maupun arus kas. Untuk itu perlu peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan mempunyai likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas serta arus kas yang lebih baik. Likuiditas dapat ditingkatkan dengan mengurangi ketergantungan dana dari luar, misalnya dengan menambah modal sendiri. Solvabilitas dapat ditingkatkan dengan mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva. Rentabilitas dapat ditingkatkan dengan memperbesar volume penjualan dan meningkatkan ekspor. Rasio aktivitas dapat ditingkatkan dengan pengelolaan piutang dan persediaan yang lebih efektif.



C. Keterbatasan.

1. Penulis hanya menggunakan analisis rasio dan mungkin hasilnya akan berbeda jika menggunakan metode analisis lain, misalnya *common size statement*.
2. Penulis hanya melihat dan menganalisis laporan keuangan, sehingga penulis tidak mengetahui faktor lain yang melatarbelakangi hasil rasio.

DAFTAR PUSTAKA

- Bridham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (1999). *Pengantar Manajemen Keuangan*,
Alih bahasa : Suharto, Dodo dan Wibowo, Herman, edisi 8, Jakarta: Erlangga.
- Dwi, Prastowo D. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP.
- Hanafi, M., Mamduh, dan Halim, Abdul. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. (1997). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, Suad, dan Pujiastuti Enny. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat .
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1990). Penerbit Balai Pustaka
- Keown, Arthur J., David F, Scoot., John D. Martin, dan J. William Petty. (1999).. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*; Alih bahasa: Chaerul D, Djakman, Jakarta: Edisi ketujuh, Salemba Empat.
- Munawir, S. (1997). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi 4, Liberty.
- Riyanto, Bambang. (1999). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sudarsono, FX. (1993). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Woelfel, Charles J. (1995). *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*; Alih bahasa: Limin, Susanto, Jakarta : Edisi pertama, Abdi Tandur.

LAMPIRAN

PRPM PUSAT REFERENSI PASAR MODAL
CAPITAL MARKET REFERENCE CENTER

Surabaya, 8 Mei 2002

No.18/PRPM/V/Sby/2002

Kepada Yth.:

Bapak Drs. Hg. Suseno Triyanto Widodo, MS

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas "Sanata Dharma"

Jl. Mrican Tromol Pos 29

Yogyakarta

Perihal : SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Lestari Setyawati

NIM : 982114222


Jurusan : Akuntansi

Alamat : Jl. Gejayan Gg. Narada 4 b Mrican- Yogyakarta

telah mengumpulkan data-data dari PRPM dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dan menjadi anggota perpustakaan dengan nomor 492/Mhs/PRPM/2002. masa berlaku kartu s/d tanggal 23 April 2003.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
u.b.


Pusat Referensi Pasar Modal
Capital Market Reference Center
Farida A. Effendy
Manager

Lampiran 2

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1996

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

Kas dan setara kas	12.077.269.801
Investasi jangka panjang	37.605.361
Piutang	
Usaha	
Pihak ketiga	3.041.482.956
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	38.189.477.146
Hubungan istimewa	8.353.798.846
Lain-lain	1.444.593.816
Persediaan	3.214.972.153
Biaya dibayar di muka	3.214.972.153
	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	66.472.139.165

AKTIVA TETAP

Nilai Tercatat	94.613.379.658
Akumulasi Penyusutan	(49.694.726.546)
	<hr/>
Nilai Buku	44.918.653.112

AKTIVA LAIN-LAIN

Uang jaminan	1.136.187.238
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	369.787.500
Rugi ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	192.661.470
Biaya praoperasi –bersih	112.939.086
	<hr/>
Jumlah Aktiva -bersih	2.200.379.144

JUMLAH AKTIVA

113.591.171.421

KEWAJIBAN DAN EKUITAS**KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**

Hutang jangka pendek dan cerukan	13.102.540.399
Hutang	
Usaha	
Pihak ketiga	5.390.657.687
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	22.381.653.527
Hubungan istimewa	512.215.645
Lain-lain	2.210.491.945
Uang jaminan botol dan krat	10.670.134.401
Biaya masih harus dibayar	1.564.327.850
Hutang pajak	3.097.543.495
Hutang deviden	30.755.762.062
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Bank	4.377.762.062
Sewa guna usaha	2.490.510.001
	<hr/>
Jumlah Hutang Jangka Pendek	65.828.592.023

HUTANG JANGKA PANJANG- Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:

Bank	5.497.402.637
Sewa guna Usaha	3.893.661.829
	<hr/>
Jumlah Hutang Jangka Panjang	9.391.064.466

HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

726.868.606

EKUITAS

Modal saham-nilai nominal Rp 1.000	
Modal dasar 45.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.700.000	11.700.000.000
Agio saham	800.000.000
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.118.115.615
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	105.739.163
Saldo laba	23.644.646.326
	<hr/>
Jumlah Ekuitas	37.644.646.326
	<hr/>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	113.591.171.421

Lampiran 3

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1996

PENJUALAN BERSIH	179.358.745.743
BEBAN POKOK PENJUALAN	148.539.760.947
	<hr/>
LABA KOTOR	30.818.984.796
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Beban umum dan administrasi	11.569.828.990
Beban penjualan	7.093.323.603
	<hr/>
Jumlah Beban Usaha	18.663.152.593
	<hr/>
LABA USAHA	12.155.832.203
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Penghasilan sewa	2.655.946.080
Penghasilan jasa bantuan teknis, jasa manajemen dan royalti	1.836.914.553
Selisih lebih uang jaminan atas nilai buku botol dan krat yang dihapuskan	65.722.825
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap-bersih	(70.574.611)
Beban keuangan- bersih	(1.613.317.858)
Rugi selisih kurs-bersih	(424.251.669)
Lain-lain-bersih	(10.536.094)
	<hr/>
Penghasilan Lain-lain Bersih	2.439.903.226
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	14.595.735.429
TAKSIRAN PAJAK PANGHASILAN	4.143.985.300
	<hr/>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(74.811.253)
	<hr/>
LABA BERSIH	10.376.938.876

Lampiran 4

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1996

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Laba bersih	10.376.938.876
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:	
Penyusutan aktiva tetap	12.542.555.513
Rugi (laba) selisih kurs atas penyajian kembali:	
Hutang jangka pendek	375.000.000
Hutang bank jangka panjang	228.131.508
Hutang sewa guna usaha	88.914.808
Uang jaminan	(14.465.656)
Amortisasi:	
Biaya praoperasi	460.198.843
Rugi ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali –bersih	49.819.868
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	24.652.500
Selisih lebih uang jaminan atas nilai buku botol dan krat yang dihapus	74.811.253
Rugi (laba) penjualan aktiva tetap-bersih	
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:	
Piutang	(6.523.455.965)
Persediaan	(175.001.131)
Biaya dibayar dimuka	(8.358.574)
Uang jaminan	(96.745.574)
Tagihan pajak penghasilan	149.432.466
Hutang	6.172.691.908
Uang jaminan botok dan krat	2.135.017.585
Biaya masih harus dibayar	2.068.463.424
Hutang pajak	1.603.657.416
	<hr/>
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	29.537.110.703

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Hasil penjualan aktiva tetap	972.357.957
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(7.586.655)
Bagian hak minoritas dalam selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan	28.519.469

Investasi jangka pendek	1.190.838.934
Pembelian aktiva tetap	(13.532.910.949)
	<hr/>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(11.348.781.244)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(3.931.919.162)
Pembayaran dividen tunai	(1.457.946.187)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(3.512.566.837)
Pembayaran hutang jangka pendek cerukan	(1.415.594.494)
	<hr/>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(10.318.026.680)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<hr/> 7.870.302.779
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.206.967.022
	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	12.077.269.801

Lampiran 5

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997 DAN 1998

	<u>1997</u>	<u>1998</u>
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	20.698.909.017	12.618.549.533
Piutang		
Usaha		
Pihak ketiga	4.803.820.930	6.969.751.213
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	43.642.030.752	67.117.190.730
Hubungan istimewa	6.245.119.733	8.488.028.795
Lain-lain	8.914.974.733	2.563.059.439
Persediaan	3.884.752.716	4.574.498.237
Biaya dibayar di muka	150.444.556	167.969.082
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	88.340.052.437	102.499.047.029
AKTIVA TETAP		
Nilai tercatat	129.364.519.950	158.859.383.233
Akumulasi penyusutan	(66.809.278.701)	(88.437.647.615)
	<hr/>	<hr/>
Nilai Buku	62.555.241.249	70.421.735.618
AKTIVA LAIN-LAIN		
Uang jaminan	1.721.041.247	1.996.983.988
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	345.135.000	320.482.500
Rugi ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali-bersih	120.961.891	92.919.265
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lain-lain	2.187.138.138	2.410.385.753
JUMLAH AKTIVA	153.082.431.824	175.331.168.400

	<u>1997</u>	<u>1998</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang jangka pendek	23.250.000.000	-
Hutang		
Usaha		
Pihak ketiga	11.271.534.331	7.434.804.288
Pihak mempunyai hubungan istimewa	33.102.666.383	37.445.052.303
Hubungan istimewa	-	416.909.649
Lain-lain	3.442.556.732	931.083.098
Uang jaminan botol dan krat	14.520.784.090	15.627.888.007
Biaya masih harus dibayar	3.124.942.485	3.096.742.518
Hutang pajak	2.564.579.429	4.512.504.960
Hutang deviden		
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Bank	6.749.936.703	793.864.016
Sewa guna usaha	3.029.550.959	4.693.870.719
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	101.124.506.725	75.002.675.171
HUTANG JANGKA PANJANG- Setelah dikurangi bagian		
yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Bank	2.340.653.377	19.960.883
Sewa guna usaha	3.862.075.068	405.587.901
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Hutang Jangka Panjang	6.202.728.445	425.548.784
HUTANG PEMEGANG SAHAM	30.000.000.000	-
	<hr/>	<hr/>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH		
ANAK PERUSAHAN	1.377.737.333	3.448.245.361
	<hr/>	<hr/>
EKUITAS		
Modal saham-nilai nominal Rp.1000 per saham		
Modal dasar-45.000.000		
Modal ditempatkan dan disetor penuh-13.162.473 saham	13.162.473.000	13.162.473.000
Agio saham	8.624.230.550	8.624.230.550
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3.178.828.731	6.349.169.992
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	105.739.163	105.739.163
Saldo laba	19.306.187.877	38.213.086.379
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Ekuitas	44.377.459.321	66.454.699.084
	<hr/>	<hr/>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	153.082.431.824	175.331.168.400

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1997 DAN 1998

	<u>1997</u>	<u>1998</u>
PENJUALAN BERSIH	220.833.838.685	360.546.301.585
BEBAN POKOK PENJUALAN	186.365.494.434	304.746.920.759
LABA KOTOR	<u>34.468.344.251</u>	<u>55.799.380.826</u>
BEBAN USAHA		
Umum dan administrasi	13.387.714.909	17.307.770.309
Beban penjualan	9.598.331.012	12.302.709.799
Jumlah Beban Usaha	<u>22.986.045.921</u>	<u>29.610.480.108</u>
LABA USAHA	11.482.298.330	26.188.900.718
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan jasa bantuan teknis, jasa manajemen dan royalti	2.102.197.978	2.955.883.438
Penghasilan sewa	2.288.730.000	1.192.500.000
Selisih lebih uang jaminan atas nilai buku botol dan krat yang dihapuskan	1.447.187.173	1.091.481.097
Laba penjualan aktiva tetap	355.511.231	43.940.547
Rugi selisih kurs-bersih	(4.555.323.604)	(3.637.580.222)
Beban keuangan	(436.474.503)	(2.767.696.873)
Lain-lain-bersih	(506.291.448)	478.552.361
Penghasilan (Beban) Lain-lain	<u>695.536.827</u>	<u>(642.919.652)</u>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK		
PENGHASILAN	12.177.835.157	25.545.981.066
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	<u>4.269.544.830</u>	<u>5.361.159.850</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS		
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	7.908.290.327	120.184.821.216
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(135.690.448)</u>	<u>(1.277.922.714)</u>
LABA BERSIH	7.772.599.879	18.906.898.502

Lampiran 7

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 1997 DAN 1998

	<u>1997</u>	<u>1998</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba bersih	7.772.599.879	18.906.898.502
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:		
Penyusutan aktiva tetap	17.508.246.349	19.446.332.648
Rugi (laba) selisih kurs atas penyajian kembali:		
Hutang sewa guna usaha	1.937.481.666	1.187.365.144
Uang jaminan	(437.248.577)	(650.954.543)
Hutang jangka pendek	11.335.000.000	-
Hutang jangka panjang	3.593.187.451	-
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	135.690.448	1.277.922.714
Amortisasi:		
Rugi ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali-bersih	34.107.628	30.973.088
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	24.652.500	24.625.500
Biaya praoperasi	501.742.936	-
Selisih lebih uang jaminan atas nilai buku botol dan krat yang dihapuskan	(1.447.187.173)	(1.426.479.097)
Laba penjualan aktiva tetap-bersih	(355.511.231)	(43.940.517)
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:		
Piutang	(12.576.593.384)	(21.532.084.029)
Persediaan	(669.780.563)	(689.745.521)
Biaya dibayar dimuka	(37.505.470)	(17.524.526)
Uang jaminan	(288.578.432)	(23.119.198)
Hutang	17.339.738.642	(1.606.908.108)
Uang jaminan botol dan krat	5.634.260.570	2.782.093.917
Biaya masih harus dibayar	1.560.614.635	(28.199.967)
Hutang pajak	(532.964.066)	1.947.925.531
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	51.031.953.808	19.585.208.538
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Bagian hak minoritas dalam selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan	515.178.279	792.585.314
Hasil penjualan aktiva tetap	1.685.861.055	655.185.632

Perolehan aktiva tetap	(34.224.871.725)	(24.436.669.469)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	622.068.774	(568.502.767)
Investasi jangka pendek	37.605.361	-
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(31.364.158.256)	((23.557.401.290)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan hutang pemegang saham	-	30.000.000.000
Penurunan hutang jangka pendek	(1.187.540.399)	(23.250.000.000)
Penurunan hutang jangka panjang	(4.377.762.070)	(8.276.765.181)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(2.399.554.469)	(2.581.401.551)
Pembayaran deviden tunai	(3.081.299.398)	-
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(11.046.156.336)	(4.108.166.732)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
	8.621.639.216	(8.080.359.484)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		
	12.077.269.801	20.698.909.017
	<hr/>	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20.698.909.017	12.618.549.533

Lampiran 8

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999 DAN 2000

	1999	2000
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	14.255.567.093	17.193.556.376
Piutang		
Usaha		
Pihak ketiga	5.476.813.949	8.008.363.439
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	97.111.030.021	104.871.598.195
Lain-lain	3.455.428.945	2.116.398.541
Persediaan	5.883.132.824	9.453.364.345
Uang muka pembelian	1.671.984.838	1.017.500.242
Biaya dibayar dimuka	102.913.286	149.794.678
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	127.956.870.956	142.810.575.816
AKTIVA TETAP		
Nilai tercatat	180.180.159.984	313.528.445.046
Akumulasi penyusutan	98.570.199.030	127.175.739.533
	<hr/>	<hr/>
Nilai buku	81.609.960.954	186.352.705.513
	<hr/>	<hr/>
AKTIVA LAIN-LAIN		
Piutang hubungan istimewa	5.826.491.377	416.370.699
Uang muka pembelian aktiva tetap	407.205.575	9.263.753.394
Piutang lain-lain	522.727.017	1.766.375.032
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	295.830.000	271.177.500
Uang jaminan	225.773.515	137.529.665
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lain-lain	7.278.027.484	11.855.206.290
	<hr/>	<hr/>
JUMLAH AKTIVA	216.844.859.394	341.018.487.619

	<u>1999</u>	<u>2000</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Pinjaman jangka pendek	-	45.000.000.000
Hutang		
Usaha		
Pihak ketiga	5.693.320.250	11.641.520.863
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	68.844.176.642	88.674.091.690
Lain-lain	310.029.962	3.623.885.413
Uang jaminan botol dan krat	25.018.347.505	44.975.981.728
Hutang pajak	6.775.595.376	4.797.928.121
Biaya masih harus dibayar	3.632.360.115	2.397.786.876
Hutang deviden	83.034.914	129.311.394
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun	405.587.900	-
	<u>110.762.452.664</u>	<u>201.240.506.085</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang hubungan istimewa	176.014.962	1.459.199.505
Kewajiban pajak tangguhan	3.325.062.194	9.459.199.505
Hutang pemegang saham	-	13.500.000.000
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali-bersih	-	35.190.908
	<u>17.036.268.064</u>	<u>10.878.083.099</u>
HAK MINORITAS PADA AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		
	<u>3.181.656.432</u>	<u>5.125.553.720</u>
EKUITAS		
Modal saham-nilai nominal Rp 1000 per saham		
Modal dasar-45.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh-13.162.473 saham	13.162.473.000	13.162.473.000
Agio saham	8.624.230.550	8.624.230.550
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	4.668.714.720	9.379.037.411
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	105.739.163	105.739.163
Saldo laba (rugi)	59.303.324.801	92.502.864.715
Jumlah Ekuitas	<u>85.864.482.234</u>	<u>123.774.344.715</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>216.844.859.394</u>	<u>341.018.487.619</u>

Lampiran 9

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1999 DAN 2000

	1999	2000
PENJUALAN BERSIH	410.792.582.151	550.584.405.959
BEBAN POKOK PENJUALAN	359.500.673.351	478.251.486.657
LABA KOTOR	51.291.908.800	72.332.919.302
BEBAN USAHA		
Umum dan administrasi	16.842.666.520	16.007.837.373
Penjualan	5.905.000.706	4.791.696.352
Jumlah beban Usaha	22.747.667.226	20.799.533.725
LABA USAHA	28.544.241.574	51.533.385.577
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Jasa bantuan teknis	2.950.949.016	4.282.286.652
Laba selisih kurs-bersih	174.143.809	2.009.157.117
Laba penjualan aktiva tetap-bersih	39.566.624	334.980.211
Penghasilan sewa	1.180.750.000	282.000.000
Beban keuangan-bersih	(7.739.263.387)	(2.480.783.590)
Lain-lain –bersih	1.532.937.484	(266.823.470)
Penghasilan (beban) Lain-lain –Bersih	(1.860.916.454)	4.160.816.920
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK	26.683.325.120	55.694.202.497
TAKSIRAN BEBAN PAJAK		
Pajak kini	8.663.351.770	10.371.315.880
Pajak tangguhan	22.725.345	6.053.490.600
Jumlah Taksiran Beban Pajak	8.683.077.115	16.424.806.480
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	17.997.248.005	39.269.396.017
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ANAK	(153.524.889)	(804.867.027)
LABA BERSIH	17.843.723.116	38.464.528.990

Lampiran 10

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1999 DAN 2000

	1999	2000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	459.961.113.143	677.989.039.276
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(354.437.128.880)	(554.207.948.005)
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha	(19.909.761.396)	(15.919.991.536)
	<hr/>	<hr/>
Kas Dipeoleh dari Aktivitas Operasi	85.614.222.867	107.861.099.735
Pembayaran untuk:		
Beban bunga	(8.816.393.200)	(1.417.683.816)
Pajak	(30.861.642.088)	(43.445.525.122)
Penerimaan penghasilan bunga	627.917.262	507.107.336
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh untuk Aktivitas Operasi	46.564.104.841	63.504.998.133
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aktiva tetap	113.051.819	978.001.150
Perolehan aktiva tetap	(29.399.480.334)	(109.848.762.066)
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(29.286.428.515)	(108.870.762.916)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Hasil dari pinjaman jangka pendek	-	45.000.000.000
Penambahan saldo akunden gan pihak yang mempunyai hubungan istimewa-bersih	9.662.652.141	18.687.084.594
Pembayaran hutang pemegang saham	(16.500.000.000)	(13.500.000.000)
Pembayaran deviden tunai	(3.777.479.085)	(5.257.328.980)
Pembayran hutang sewa guna usaha	(2.975.728.407)	(294.537.901)
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(813.824.899)	-
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari (untuk) Aktivitas Pendanaan	(14.404.380.250)	44.635.217.713
Pengaruh penjabaran selisih kurs atas kas dan setara kas	(1.236.278.516)	3.668.536.353
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	<hr/> 1.637.017.560	<hr/> 2.937.989.283
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<hr/> 12.618.549.533	<hr/> 14.255.567.093
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<hr/> 14.255.567.093	<hr/> 17.193.556.376

Lampiran 11

PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1996

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

Kas dan setara kas	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5 42.555.918
Pihak ketiga	2.492.182.394
Deposito berjangka	5.000.000.000
Piutang	
Usaha	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10.078.274.026
Pihak ketiga	11.174.583.136
Lain-lain	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	435.065.929
Pihak ketiga	164.312.018
Persediaan	4.591.269.889
Biaya dibayar dimuka	1.069.995.708
Pajak penghasilan dibayar dimuka	9.753.588
	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	35.557.992.606

PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	<hr/> 2.441.850.500
--------------------------------------	---------------------

AKTIVA TETAP

Nilai tercatat	118.140.133.264
Akumulasi penyusutan	(49.244.887.532)
	<hr/>
Nilai Buku	68.895.245.792

AKTIVA LAIN-LAIN

Uang muka	1.729.911.300
Biaya jangka panjang dibayar dimuka	357.646.140
Biaya emisi saham yang ditangguhkan	1.840.238.754
Jminan sewa	93.539.849
	<hr/>
Jumlah Aktiva Lin-lain	4.021.336.043

JUMLAH AKTIVA	<hr/> 110.916.424.881
----------------------	------------------------------

KEWAJIBAN DAN EKUITAS**KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**

Hutang bank jangka pendek

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

-

Pihak ketiga

12.003.212.893

Hutang

Usaha

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

1.902.509.892

Pihak ketiga

5.906.557.817

Lain-lain

517.620.399

Biaya masih harus dibayar

1.084.618.876

Hutang pajak

1.789.006.881

Setoran jaminan pelanggan

740.227.688

Pendapatan ditangguhkan dari aktiva yang

dijual dan disewagunakan kembali

117.615.710

Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo

dalam waktu satu tahun:

Hutang bank dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa

126.876.660

Hutang sewa guna usaha dan pembiayaan

1.424.311.706

Jumlah Kewajiban Jangka Pendek

25.612.558.522

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG-Setelah dikurangi

dengan bagian jatuh tempo dalam satu tahun:

Hutang bank dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa

118.251.110

Hutang sewa guna usaha dan pembiayaan

1.357.312.044

Jumlah Kewajiban Jangka Panjang

1.475.563.154

HAK PEMILIKAN MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN

-

EKUITAS

Modal saham- nilai nominal Rp 1.000 per saham

Modal dasar 100.000.000 saham

Modal ditempatkan dan disetor penuh 38.000.000

38.000.000.000

Agio saham

42.750.000.000

Saldo laba

3.078.303.205

Jumlah Ekuitas

83.828.303.205

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS

110.916.424.881

PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1996

PENJUALAN BERSIH	69.715.652.544
BEBAN POKOK PENJUALAN	(44.182.573.661)
	<hr/>
LABA KOTOR	25.533.078.883
BEBAN USAHA	
Beban Penjualan	(11.855.236.961)
Umum dan administrasi	(9.947.167.138)
	<hr/>
Jumlah Beban Usaha	(21.802.404.099)
	<hr/>
LABA USAHA	3.730.674.784
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Beban bunga-bersih	(1.370.198.567)
Laba (rugi) kurs-bersih	92.494.600
Amortisasi pendapatan ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewagunakan kembali	10.692.337
Laba penjualan aktiva tetap-bersih	74.014.163
Lain-lain-bersih	500.936.058
	<hr/>
Beban Lain-lain – bersih	(692.061.409)
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	3.038.613.375
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	(636.077.500)
	<hr/>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	-
LABA BERSIH	2.402.535.875

Lampiran 13

PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1996

ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA

Laba bersih	2.402.535.875
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari (untuk) kegiatan usaha:	
Penyusutan	13.452.600.128
Rugi kurs atas penyajian kembali hutang bank	123.770.400
Amortisasi:	
Biaya emisi saham yang ditangguhkan	946.885.796
Pendapatan ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewagunakan kembali	(10.692.337)
Penyisihan piutang ragu-ragu	43.877.369
Laba penjualan aktiva tetap-bersih	(74.014.163)
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban yang digunakan untuk operasi:	
Piutang	(2.237.995.862)
Persediaan	(434.488.900)
Biaya dibayar dimuka	(451.843.668)
Pajak penghasilan yang dibayar dimuka	705.993
Uang muka	(899.650.526)
Jaminan sewa	(93.539.849)
Hutang	494.440.832
Biaya yang masih harus dibayar	864.060.488
Hutang pajak	208.118.650
Setoran jaminan pelanggan	287.434.717

Kas Bersih dari (untuk) Kegiatan Usaha 14.622.204.943

ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI

Penarikan (penempatan) deposito berjangka	(5.000.000.000)
Hasil penjualan aktiva tetap	1.702.749.445
Perolchan:	
Aktiva tetap	(14.885.858.722)
Penyertaan dalam bentik saham	(739.237.250)

Kas Bersih untuk Kegiatan Investasi (18.922.346.527)

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN

Penambahan hutang bank	10.941.213.804
Pelunasan hutang bank	(9.586.654.438)

Pelunasan hutang sewa guna usaha dan pembiayaan	(1.591.980.539)
Pembayaran deviden kas	(760.000.000)
	<hr/>
Kas bersih dari (untuk) Kegiatan Pendanaan	(997.421.173)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.297.562.757)
	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	8.332.301.069
	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.032.738.312

PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997 DAN 1998

	<u>1997</u>	<u>1998</u>
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas		
Pihak ketiga	106.874.345.976	21.857.379.390
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	751.799.617	91.582.548
Piutang		
Usaha		
Pihak ketiga	14.981.585.658	10.707.160.646
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.383.561.600	3.654.105.248
Lin-lain		
Pihak ketiga	171.412.695	263.659.395
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	141.614.379	147.913.147
Persediaan	4.828.737.601	12.552.930.463
Biaya dibayar dimuka	1.371.088.872	836.831.889
Pajak penghasilan dibayar dimuka	598.944.013	773.994.648
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	142.103.090.411	51.705.557.374
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	3.371.850.500	3.371.850.500
	<hr/>	<hr/>
AKTIVA TETAP		
Harga perolehan	168.570.722.212	306.990.280.822
Akumulasi penyusutan	(64.674.233.841)	(91.980.983.704)
	<hr/>	<hr/>
Nilai buku	103.896.488.371	215.009.298.118
AKTIVA LAIN-LAIN		
Bank yang dibatasi penggunaannya	-	24.611.113.897
Biaya jangka panjang dibayar dimuka	3.769.920.871	3.165.926.662
Uang muka	11.995.534.167	356.926.662
Biaya emisi saham yang ditangguhkan-bersih	1.079.445.633	318.652.512
Setoran jaminan	177.198.950	305.974.700
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lain-lain	17.022.099.621	28.749.216.476
	<hr/>	<hr/>
JUMLAH AKTIVA	266.393.528.903	298.835.921.468

	1997	1998
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Hutang bank jangka pendek		
Pihak ketiga	24.750.000.000	40.125.000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.653.437.305	926.022.270
Hutang		
Usaha		
Pihak ketiga	5.363.144.017	5.811.974.199
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.082.625.287	2.015.543.473
Lain-lain	511.618.364	711.626.887
Biaya masih harus dibayar	2.595.980.901	3.182.001.559
Hutang pajak	1.929.691.572	1.737.413.336
Setoran jaminan pelanggan	1.303.921.312	897.129.101
Pendapatan ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewagunakan kembali	91.954.101	66.292.492
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Hutang bank dari pihak yang mempunyai hub. istimewa	240.761.222.222	107.028.888
Hutang sewa guna usaha dan pembiayaan	1.155.821.818	501.793.379
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	43.138.431.360	297.142.811.133
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG- Setelah dikurangi dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Hutang bank dari pihak yang mempunyai hub. istimewa	139.511.222.222	-
Hutang sewa guna usaha dan pembiayaan	1.555.184.080	501.793.379
Jumlah Hutang Jangka Pendek	140.066.406.302	57.223.432
HAK PEMILIKAN MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN		
	1.027.724	824.247
EKUITAS		
Modal saham-nilai nominal Rp.1.000 per saham		
Modal dasar-150.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh-76.000.000 saham	76.000.000.000	76.000.000.000
Agio saham	4.750.000.000	4.750.000.000
Saldo laba (rugi)	2.437.663.417	(79.114.937.344)
Jumlah Ekuitas –bersih	83.187.663.517	1.635.062.656
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	266.393.528.903	298.935.921.468

Lampiran 15

PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1997 DAN 1998

	<u>1997</u>	<u>1998</u>
PENJUALAN BERSIH	77.513.150.290	69.642.769.100
BEBAN POKOK PENJUALAN	(49.465.142.650)	(60.610.926.035)
LABA KOTOR	28.048.007.640	9.0310843.065
BEBAN USAHA		
Beban penjualan	15.519.832.096	17.737.642.012
Umum dan administrasi	10.353.424.359	12.397.532.544
Jumlah Beban Usaha	25.873.256.455	30.135.174.556
LABA (RUGI) USAHA	2.174.751.185	(21.103.331.491)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Laba penjualan-bersih	13.513.956	38.870.072
Amortisasi pendapatan ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewakan kembali	25.661.609	25.661.609
Rugi kurs-bersih	(19.174.439)	(46.257.326.830)
Beban bunga-bersih	(2.207.641.933)	(9.888.467.952)
Lain-lain-bersih	133.766.958	1.532.847.129
Beban Lain-lain-Bersih	(2.053.873.849)	(54.548.415.972)
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	120.877.336	(75.651.747.463)
POS LUAR BIASA	-	(5.901.056.875)
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK		
PENGHASILAN	120.877.336	(81.552.804.338)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	(1.489.300)	-
LABA (RUGI) SEBELUM HAK PEMILIKAN MINORITAS		
ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	119.388.036	(81.552.804.338)
HAK PEMILIKAN MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(27.724)	203.477
LABA (RUGI) BERSIH	119.360.312	(81.552.600.861)

Lampiran 16

PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1997 DAN 1998

	1997	1998
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA		
Laba (rugi) bersih	119.360.312	(81.552.600.861)
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih menjadi kas bersih dari (untuk) kegiatan usaha:		
Rugi kurs atas penyajian kembali hutang bank	273.503.347	118.125.000.000
Penyusutan	15.959.215.670	28.138.453.178
Pos luar biasa	-	5.901.056.875
Penyisihan piutang ragu-ragu	304.883.949	1.516.529.586
Amortisasi:		
Biaya emisi saham yang ditangguhkan	760.793.121	760.793.121
Pendapatan ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewagunakan kembali	(25.661.609)	(25.661.609)
Laba penjualan aktiva tetap-bersih	(38.870.072)	(13.513.956)
Hak pemilikan minoritas atas laba (rugi) bersih Anak Perusahaan	27.724	(203.477)
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban yang digunakan untuk operasi:		
Piutang	(6.130.823.172)	11.388.806.310
Persediaan	(237.467.712)	(7.724.192.862)
Biaya dibayar dimuka	(3.713.367.895)	1.147.629.149
Uang muka	(589.190.425)	(175.050.635)
Setoran jaminan	(10.265.622.867)	11.190.957.134
Hutang	(1.418.243.109)	1.630.699.560
Biaya masih harus dibayar	1.511.362.025	586.020.658
Hutang pajak	140.648.691	(192.278.236)
Setoran jaminan pelanggan	156.901.419	406.792.205
	(201.874.919)	87.906.161.605
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil penjualan aktiva tetap	866.710.285	63.013.636
Perolchan aktiva tetap	(41.166.329.469)	(144.728.811.993)
Penarikan deposito berjangka	5.000.000.000	-
Penyertaan dalam bentuk saham	(929.000.000)	-
	(36.228.619.184)	(144.665.798.357)

	<u>1997</u>	<u>1998</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Kenaikan bank yang dibatasi penguasaannya	-	(24.611.113.897)
Pelunasan hutag bank	(12.003.212.893)	(2.334.443.919)
Pelunasan hutang sewa guna usaha dan pembiayaan	(1.619.885.723)	(1.151.989.087)
Penambahan hutang bank	155.405.000.000	-
Pembayaran deviden kas	(760.000.000)	-
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih dari (untuk) Kegiatan Pendanaan	141.021.901.384	(28.097.546.903)
	<hr/>	<hr/>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS		
DAN SETARA KAS	104.591.407.281	(84.857.183.655)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.034.738.312	107.626.145.593
	<hr/>	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	107.626.145.593	22.768.961.938

PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1999 DAN 2000

	<u>1999</u>	<u>2000</u>
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas		
Pihak ketiga	2.172.358.214	1.290.950.259
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13.922.750.881	773.066.822
Piutang		
Usaha		
Pihak ketiga	12.061.502.468	12.528.163.440
Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa	2.634.778.671	-
Lain-lain		
Pihak ketiga	143.470.864	51.046.849
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	52.980.200	80.096.752
Persediaan	10.217.199.424	11.791.778.417
Biaya dibayar di muka	1.137.095.986	986.334.969
Pajak penghasilan dibayar dimuka	671.661.253	78.252.004
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	43.013.797.961	27.579.689.512
AKTIVA TETAP		
Harga perolehan	317.248.495.633	336.398.348.963
Akumulasi penyusutan	121.838.193.848	146.323.529.707
	<hr/>	<hr/>
Nilai buku	195.410.301.785	190.074.819.256
AKTIVA LAIN-LAIN		
Aktiva pajak tangguhan-bersih	-	194.825.735
Penyertaan dalam saham	300.000.000	300.000.000
Uang muka	1.105.295.707	21.660.900
Biaya jangka panjang dibayar dimuka	2.807.582.437	506.303.592
Bank yang dibatasi penggunaannya	8.901.909.000	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lain-lain	17.366.634.866	3.229.057.495
	<hr/>	<hr/>
JUMLAH AKTIVA	250.455.252.083	219.760.933.802

	1999	2000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIT EKUITAS)		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank jangka pendek	35.500.000.000	47.975.000.000
Hutang		
Usaha		
Pihak ketiga	8.077.819.705	15.514.651.094
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.143.845.883	79.015.395
Lain-lain	278.131.282	904.414.785
Biaya masih harus dibayar	5.275.963.785	11.643.997.536
Hutang pajak	2.233.353.142	2.143.698.080
Setoran jaminan pelanggan	1.440.062.954	2.382.126.891
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Hutang dari pihak ketiga	-	33.582.500.000
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	199.002.856.940	-
Hutang sewa guna usaha	61.896.578	-
Jumlah Kewajiban Lancar	253.013.930.269	114.225.403.781
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang jangka panjang dari pihak ketiga setelah dikurangi dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	7.676.000.000
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	6.745.832.815	7.373.312.300
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	6.745.832.815	15.049.312.300
HAK PEMILIKAN PADA AKTIVA BERSIH		
PERUSAHAAN ANAK	1.425.819	1.306.656
EKUITAS (DEFISIT EKUITAS)		
Modal saham-nilai nominal Rp 1000 per saham		
Modal dasar-150.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 76.000.000	76.000.000.000	76.000.000.000
Agio saham	4.750.000.000	4.750.000.000
Saldo laba (rugi)	(90.055.936.820)	9.734.911.065
Jumlah Ekuitas (Defisit Ekuitas)	(9.305.936.820)	90.484.911.065
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	250.455.252.083	219.760.933.802

Lampiran 18

PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1999 DAN 2000

	<u>1999</u>	<u>2000</u>
PENJUALAN BERSIH	76.419.946.377	108.996.938.609
BEBAN POKOK PENJUALAN	61.322.935.407	91.677.788.633
LABA KOTOR	15.097.010.970	17.319.149.976
BEBAN USAHA		
Beban penjualan	20.869.834.469	27.963.823.650
Beban umum dan administrasi	13.365.751.443	19.596.830.792
Jumlah Beban Usaha	34.235.585.911	47.560.654.442
RUGI USAHA		
PENGHASILAN (BEBAN LAIN-LAIN		
Amortisasi pendapatan ditangguhkan dari aktiva yang dijual dan disewagunakan kembali	25.661.609	40.630.884
Laba (rugi) kurs-bersih	29.414.783.970	(75.529.748.925)
Beban bunga-bersih	(12.506.378.907)	(23.947.451.609)
Beban keuangan	(1.175.200.520)	(2.005.891.265)
Rugi penghapusan dan penjualan aktiva tetap	(352.792.894)	(1.376.483.657)
Lain-lain	(462.063.406)	264.055.086
Penghasilan (Beban) Lain-lain-Bersih	14.944.009.852	(102.554.889.486)
RUGI SEBELUM POS LUAR BIASA	(4.194.565.089)	(132.796.393.952)
POS LUAR BIASA	-	233.019.776.424
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK		
PENGHASILAN TANGGUHAN	(4.194.565.089)	100.223.382.472
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	4.457.534.418	(432.653.750)
LABA SEBELUM HAK PEMILIKAN MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	262.969.329	99.790.728.722
HAK PEMILIKAN MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	247.949	119.163
LABA BERSIH	263.217.278	99.790.847.885

PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1999 DAN 2000

	<u>1999</u>	<u>2000</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	74.444.639.154	108.499.237.296
Pembayaran kas kepada rekanan dan karyawan	(50.539.859.547)	(94.679.318.107)
Pembayaran kas untuk bunga	(17.310.674.305)	(11.162.291.122)
Penerimaan kas dari restitusi pajak-bersih	84.369.680	578.789.166
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	6.678.474.982	3.236.417.233
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil perolehan aktiva tetap	2.557.000	6.058.000
Pembayaran uang muka pembelian aktiva tetap	(8.972.215.418)	(26.831.407.976)
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(8.969.658.418)	(27.917.777.821)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan bank yang dibatasi penggunaannya	12.872.409.837	11.609.736.723
Pelunasan:		
Hutang bank	(16.757.959.011)	(897.571.571)
Hutang sewa guna usaha	(497.120.233)	(61.896.578)
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih dari (untuk) Kegiatan Pendanaan	(4.382.669.407)	10.650.268.574
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6.673.852.843)	(14.031.092.014)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	22.768.961.938	16.095.109.095
	<hr/>	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	16.095.109.095	2.064.017.081

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lestari Setiyawati
Alamat : Jl. Purbonegoro, RT: 02 RW:02, Ambalresmi,
Ambal, Kebumen.
Tempat dan tanggal lahir : Kebumen, 2 Februari 1979
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Pendidikan :

- | | | |
|--|-------------|------|
| 1. SDN Ambalresmi II | Lulus Tahun | 1991 |
| 2. SMPN Ambal | Lulus Tahun | 1994 |
| 3. SMAN Prembun | Lulus Tahun | 1997 |
| 4. Universitas Sanata Darma Yogyakarta | Lulus Tahun | 2002 |

Demikian daftar riwayat hidup saya buat sesuai dengan kenyataan sesungguhnya.

Hormat saya,

Lestari Setiyawati

